



**PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTsN 6 KOTA PADANG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

H. JAMARIL
NIM 20010068

Dosen Pembimbing

Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)
Dr. Sri Wahyuni, M.PdI (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKA AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1443 H / 2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Jamaril
NIM : 20010068
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UM Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

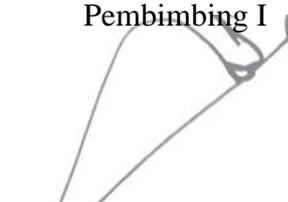
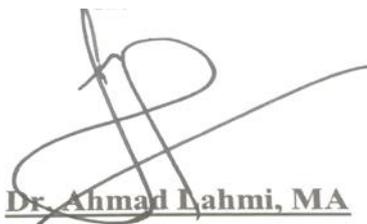
Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, jika terdapat kekeliruan dikemudian hari resikonya saya tanggung sendiri atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Padang, 11 Maret 2022
Yang menyatakan



H. Jamaril

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Mahyudin Ritonga, MA</u> Padang, 15 Maret 2022</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Dr. Sri Wahyuni, M.PdI</u> Padang, 11 Maret 2022</p>
<p>Pengetahui Ketua Prodi</p>  <p><u>Dr. Ahmad Lahmi, MA</u> Padang, 15 Maret 2022</p>	
<p>Nama</p>	<p>: H. Jamaril</p>
<p>NIM</p>	<p>: 20010068</p>
<p>Judul Tesis</p>	<p>: PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELS IX DI MTsN 6 KOTA PADANG</p>

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Sabtu 19 Maret 2022
Pukul : 09.00 Wib - 10.300 Wib
Tempat : Gedung UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : H. Jamaril
Nim : 20010068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Total Quality Management (TQM)
Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an
Peserta Didik Kelas IX Di MTsN 6 Kota Padang

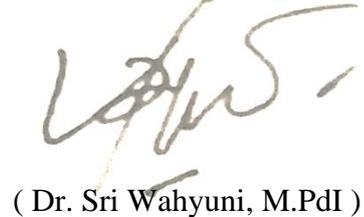
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai (Angka) Atau (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



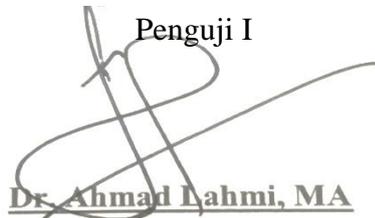
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Pembimbing II / Sekretaris



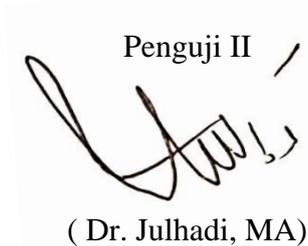
(Dr. Sri Wahyuni, M.PdI)

Penguji I



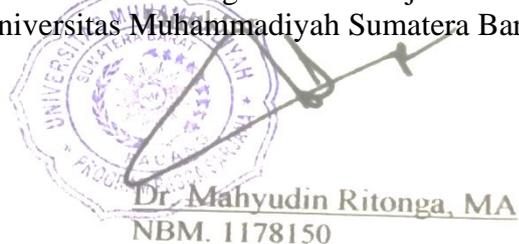
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji II



(Dr. Julhadi, MA)

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

ABSTRACT

Thesis Title : APPLICATION OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) IN IMPROVING THE QUALITY OF MEMORY OF THE QUR'AN AT CLASS IX STUDENTS AT MTsN 6 PADANG CITY

By : H. JAMARIL / 20010068

Given the current conditions on the field, the learning burden carried by the student is not a light burden, as on one side students must meet the demands of compulsory knowledge according to the structured curriculum of general classes and religious subjects and on the other hand add to the task of memorizing the alquran. The aforementioned points strongly expect a more effective and appropriate touch of management, and consider the issues concerning the learning system and curriculum and the tahfiz Al- qur 'an in MTSN 6 Padang city, because there is still a great deal of learning management that has been used over the years. Based on what is suggested above, the author wants to know about the need, application and response to the Total Quality Management (TQM) in MTSN 6 the plains in raising the Al- Qur 'an against the instructor's responses to class IX students and the participants to the total quality of quality of the IX class at MTSN 6 Padang City.

The scientific method is a scientific way to obtain data with a specific purpose and use. In this study the author uses a type of field research that is descriptive qualitative, namely research that is used to describe, explain and answer the problems of a phenomenon or event that is happening at this time, both about phenomena in single variables as well as correlations and comparisons of various variables. In this study The author seeks to describe how the needs, implementation, and responses of the teacher and student maajlis to Total Quality Management in the Tahfidz Al-Qur'an Program at MTsN 6 Padang City, starting from planning, implementing and evaluating program activities used by MTsN 6 Padang City in the quality improvement process.

The needs of MTsN 6 Padang City are very much needed. Because in fact the TQM program is very suitable for running the tahfiz al-qur'an program, in order to improve the quality of memorizing the al-qur'an by students. Because the TQM

program has the principle of customer satisfaction and the observation of the quality of an institution as well as in the TQM application program in the Tahfiz al-Qur'an program there are components of process quality, service quality, environmental quality and human resource quality which are the main points in improving the quality of memorizing the Qur'an. by students. While the implementation of TQM at MTsN 6 Padang City has been implemented in accordance with the principles of the TQM program by creating consistency of goals, creating customer satisfaction, respect for everyone (students), and continuous improvement, but the implementation of the TQM program at MTsN 6 Padang City has not been running properly. perfect because there are still shortcomings, even though TQM has been implemented in accordance with the basic provisions of the TQM program for tahfidz al-Qur'an, but the memorization time is very little so that the TQM program does not run perfectly. Meanwhile, the responses from the assembly of teachers and students at MTsN 6 Padang City said that they said the Total Quality Management (TQM) program was good to be developed and implemented. Because in fact the TQM program is very suitable for running the tahfiz al-Qur'an program, in order to improve the quality of memorization. the Al-Quran by students. Because the TQM program has the principle of customer satisfaction and observing the quality of an institution as well as in the TQM implementation program in the tahfiz al-Qur'an program there are several components, namely process quality, service quality, environmental quality and human resources quality which are the main points for improving the quality of memorizing al-Qur'an. Qur'an students. But perfection is hampered by the time given to memorize too little.

Keywords : Al-Quran, TQM (Total Quality Management)

ABSTRAK

**Judul Tesis : PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-
QUR'AN PESERTA DIDIK KELA S IX DI MTsN 6 KOTA
PADANG**

Oleh : H. JAMARIL / 20010068

Melihat kondisi dilapangan saat ini, bahwa beban pembelajaran yang dipikulkan kepada siswa, bukanlah beban yang ringan, mengingat di satu sisi siswa harus memenuhi tuntutan kemampuan menguasai pengetahuan wajib yang sesuai dengan kurikulum yang terstruktur yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama dan pada sisi lain ditambah lagi dengan tugas menghafal Alquran. Hal-hal yang disebutkan di atas, sangat mengharapkan sentuhan manajemen yang lebih efektif dan sesuai, serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang sistem pembelajaran dan kurikulum serta perangkat pembelajaran Tahfiz Al-qur'an di MTsN 6 Kota Padang, karena masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahan manajemen pembelajaran yang diterapkan selama ini. Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas, maka penulis ingin mengetahui tentang kebutuhan, penerapan dan tanggapan terhadap Total Quality Management(TQM) di MTsN 6 Kota Padang dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an terhadap peserta didik kelas Ixan tanggapan guru dan peserta didik terhadap Total Quality Management(TQM)dalam meningkat kualitas hafalan Al-quran peserta didik kelas IX di MTsN 6 Kota Padang

Metode ilmiah adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan perbandingan berbagai variabel. Dalam penelitian ini penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana kebutuhan, penerapan, serta tanggapan maajlis guru dan peserta didik terhadap Total Quality Management pada ProgramTahfidz Al-Qur'an di MTsN 6 Kota Padang, mulai dari

kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang digunakan oleh MTsN 6 Kota Padang dalam proses peningkatan mutu.

Adapun kebutuhan MTsN 6 Kota Padang sangat di butuhkan. Karena sesungguhnya program TQM sangat cocok untuk menjalankan program tahfiz al-qur'an, dalam rangka meningkatkan mutu hafalan al-qur'an oleh peserta didik. Karena program TQM itu mempunyai prinsip kepuasan pelanggan dan observasi kualitas suatu lembaga serta dalam program penerapan TQM pada program tahfiz al-qur'an terdapat komponen mutu proses, mutu layanan, mutu lingkungan dan mutu SDM yang menjadi pokok dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an oleh peserta didik .sedangkan Penerapan TQM di MTsN 6 Kota Padang sudah diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip program TQM dengan menciptakan konsistensi tujuan, menciptakan kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang (peserta didik), dan perbaikan berkesinambungan, namun pelaksanaan program TQM di MTsN 6 Kota Padang belum berjalan dengan sempurna karena masih ada kekurangan-kekurangan, walaupun TQM sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan yang mendasar pada program TQM terhadap tahfidz al-Qur'an namun waktu hafalan sangatlah sedikit sehingga program TQM tidak berjalan dengan sempurna. Sedangkan tanggapan para majlis guru dan peserta didik di MTsN 6 Kota Padang bahwa mereka mengatakan program Total Quality Management (TQM) adalah baik untuk dikembangkan dan diterapkan Karena sesungguhnya program TQM sangat cocok untuk menjalankan program tahfiz al-qur'an, dalam rangka meningkatkan mutu hafalan al-qur'an oleh peserta didik. Karena program TQM itu mempunyai prinsip kepuasan pelanggan dan observasi kualitas suatu lembaga serta dalam program penerapan TQM pada program tahfiz al-qur'an terdapat beberapa komponen yaitu mutu proses, mutu layanan, mutu lingkungan dan mutu SDM yang menjadi pokok untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an peserta didik. Namun kesempurnaan itu terhambat oleh waktu yang diberikan untuk menghafal terlalu sedikit.

Keywords : Al-Quran, TQM (Total Quality Management)

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat islam yang ada didunia ini, amin.

Karya tulis ini merupakan Tesis yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UM Sumatera Barat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Selama penyusunan Tesis ini dan selama penulis belajar di UM Sumatera Barat, penulis banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor UM Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra MA.
2. Bapak Direktur Pasca Sarjana UM Sumatera Barat Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA, sekaligus pembimbing I tesis ini
3. Ibu Dr.Sri Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing II dalam tesis ini yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing dan mengarahkanku semoga Allah meridhoi pengorbanan bapak dan ibu .
4. Buat Seluruh civitas akademik UM Sumatera Barat, pimpinan, Dosen, staf dan karyawan perpustakaan yang selalu memberikan motivasi serta sarana dan prasarana selama saya menuntut ilmu
5. Kedua orang tuaku almarhum Ayahanda Burhan dan almarhumah Ibundaku yang tercinta Kaminsun yang selalu ananda dengarkan nasehatnya semasa beliau masih hidup dan juga selalu mendoakan. Semoga menjadi tabungan pahala beliau berdua dan kelak semoga Ilmu yang ada padaku menjadi ilmu yang bermanfaat serta menjadi Ilmu yang pahalanya selalu mengalir kepada beliau serta Kedua mertuaku almarhum Ayahanda Mukhtar dan almarhumah Ibunda Buarti yang mendoakan kami sekeluarga semasa beliau hidup, semoga beliau dimasukkan oleh allah ke dalam sorganya Aamiin.

6. Buat Istriku tercinta Hj.Murdawati,A.Ma yang telah memberikan motivasi waktu, perhatian, dan do'a sehingga aku dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini dengan baik dan benar.
7. Buat Anak-anakku tersayang Mu'allimatus Shadiqah, A.Md Keb, NS. Syakiratunir Rahmah,S.Kep dan Asyraf Abdul Hadi yang senantiasa mendoakan dan dorongan serta telah menjadi spirit dalam mencapai cita-citaku.
8. Buat seluruh kemenakanku yang selalu memberikan motivasi dan do'a. Terima kasih Semoga ini dapat menjadi kebanggaan bagi kalian dan khususnya bagi keluarga besar kita. Doa kalian dan harapan kita semua adalah cambuk semangat yang selalu menyemangati perjuanganku.
9. Buat kepala MTsN 7 Kota Padang bapak Drs. Edihadison dan keluarga Besarku serta sahabat-sahabatku di MTsN 7 Kota Padang, yang dengan ikhlas memberikan semangat dalam penulis menyelesaikan tesis ini sehingga bisa selesai tepat waktu.
10. Buat kepala MTsN 6 Kota Padang Bapak Ramli, S.Ag, M.Pd dan seluruh sahabat-sahabatku majlis Guru di MTsN 6 Kota Padang yang telah memberikan peluang dan keterangan- keterangan dalam mengambil data dengan mudah sebagai tempat penelitian tesis saya ini sehingga saya dapat menyelesaikan dengan mudah
11. Buat ketua AGPAI Sumatera Barat adinda Rimelfi, S.PdI, MA, MM yang telah memberikan dorongan yang luar biasa kepada diriku serta sahabat-sahabatku khususnya jurusan pendidikan agama Islam lokal A yang selalu memberikan keceriaan dan saling berbagi ilmu, canda tawa selama menuntut ilmu itu akan menjadi kenangan yang terindah bagi kita.
12. Buat Agama, bangsa dan Negaraku tercinta serta almamater UM Sumatera Barat kebangganku.

Padang, 11 Maret 2022
Yang menyatakan

H. Jamaril

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

H. Tajwid

Bagi mereka yang mengingkan kefasahan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Sampul

Table of Contents

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TIORITIS	11
A. Total Quality Management.....	11
1. Pengertian Total Quality Management.....	11
2. Sejarah mengenal Total Quality Management (TQM).....	24
3. Unsur-unsur Total Quality Management.....	24
4. Prinsip Total Quality Management (TQM).....	27
5. Indikator Peningkatan Mutu	29
B. Program Tahfiz Al Qur'an.....	31
1. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an	31
2. Pengertian Al Qur'an.....	32
3. Keutamaan menghafal Al Qur'an.....	33

4. Metode Tahfidz Al Qur'an	35
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidzul Qur'an.....	39
1. Faktor Pendukung Program Tahfidzul Qur'an	39
2. Faktor Penghambat Program Tahfidz al-Qur'an	40
D. Penerapan Total Quality Management Pada Program Tahfidz al-qur'an di Madrasah	40
1. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Proses.....	41
2. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Layanan	41
3. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Lingkungan	42
4. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu SDM	42
E. Hasil Penelitian Relevan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Objek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Temuan Umum	52
1. Gambaran Umum MTsN 6 Kota Padang	52
2. Pelaksanaan Program Tahfiz MTsN 6 Kota Padang	66
B. Temuan Khusus	70
1. Kebutuhan MTsN 6 Padang Terhadap TQM	70
2. Penerapan TQM pada program Hafalan Al-qur'an di MTsN 6 Kota Padang	76
3. Tanggapan Majelis Guru dan peserta didik terhadap TQM.....	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Rekomendasi	100
C. Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	102

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Obsevasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Poto dan Dokumen Lain)

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Ringkasan Strategi Menghafal	38
2. Tabel 2.2 Metode Penggabungan Hafalan	38
3. Tabel 4.1 Data Guru MTsN 6 Kota Padang	55
4. Tabel 4.2 Daftar Sampel Peserta didik Tahfiz kelas IX MtsN 6 Padang	63
5. Tabel 4.3 Jadwal Tahfiz MTsN 6 Kota Padang	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan seseorang akan mengetahui dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu. Seseorang yang berpendidikan biasanya akan lebih dihargai dan dihormati. Salah satu bentuk adanya pendidikan yaitu manusia bisa mengetahui, memahami serta bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya baik berupa minat maupun bakat.

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya untuk memberantas kebodohan, buta huruf, dan ketertinggalan. Dengan adanya pendidikan maka pengetahuan manusia akan semakin luas, sehingga bisa membentuk manusia yang berpengetahuan, berpendidikan, serta membentuk manusia yang mempunyai nilai-nilai agama. Allah berfirman dalam surah Al-Fathir ayat 29-30 tentang keutamaan pembaca dan penghafal Al-Qur'an :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29)

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَرْزُقَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha pengampun, Maha Mensyukuri.²

¹ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi PustakaKarya, 2012), Hal. 13

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hal. 437

Pendidikan Agama Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan Al-Qur'an merupakan firman Allah yang sudah dijamin kebenarannya oleh Allah SWT, memuat konsep kehidupan yang amat ideal.

Al-Qur'an merupakan sarana berkomunikasi dengan Tuhan melalui bentuk aqidah, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dan diterapkan dengan cara muamalah. Sedangkan hadits merupakan pedoman Islam kedua didalamnya berisi tentang perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi yang bisa dijadikan *hujjah* dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan Agama Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang di dalamnya mengandung perintah dan larangan yang harus di ikuti oleh umat Islam. Siapa saja yang mengikuti perintah-Nya maka akan mendapatkan kebaikan dan siapa saja yang melanggar maka azab Allah sangatlah pedih. Kandungan isi Al-Qur'an memuat tentang aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya menjelaskan tentang cara beribadah kepada Allah, namun juga menjelaskan hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya al-Qur'an dalah menjadi *hujjah* bagi Muhammad dan undang-undang bagi kehidupan manusia serta petunjuk bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.³ Dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas yang disampaikan secara *mutawattir* serta terpelihara dari perubahan dan pergantian sebagaimana firman Allah surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya".⁴

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 1

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit : hal.262

Sebagai pedoman hidup, maka sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Selain itu, menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat.

Salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekati diri kepada Allah melalui kalam-Nya adalah Menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan cara atau langkah seorang hamba untuk mendalami serta memahami isi kandungan Al-Qur'an. dan selanjutnya selanjutnya manusia akan mulai menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap manusia tersebut dapat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Pembelajaran berbasis tahfizul Qur'an sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini. Karena dapat dilihat dari antusias orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke dalam Madrasah, sekolah ataupun pondok pesantren yang memiliki program unggulan hafalan al-Qur'an. Alasan lainnya juga bisa dilihat dari banyaknya rumah tahfidz yang tersebar di dipelosok negeri ini. Bahwa ini menunjukkan sudah ada kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al- Qur'an. Banyak sekali keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadist, sehingga banyak ditemui para penghafal Al-Qur'an dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, baik yang sehat secara jasmani dan rohani hingga mereka yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang dianggap sebagai kekurangan bagi sebagian orang. Dan Ini merupakan suatu bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya untuk menghafal Al-qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?"⁵

Program menghafal Al-Qur'an sudah sepantasnya untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik Sekolah maupun Madrasah karena merupakan usaha menjaga kemurniaan Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat

⁵ *Ibid* , hal. 529

Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Oleh karena itu, mensukseskan program hafalan Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. Tetapi menjaga, menghafal, *muroja'ah*, *taqirir* hafalan Al-Qur'an, selalu dhuha dan tahajjud semuanya dilakukan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan semoga Allah selalu memberikan kemudahan kepada orang yang menghafal al-qur'an. Menghafal Al-Qur'an yang paling penting adalah niat yang ikhlas dan istiqomah. Niat adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena itu merupakan landasan yang paling utama dalam melakukan segala sesuatu. Sedangkan istiqomah merupakan teguh pendirian. Seseorang penghafal al-qur'a harus memiliki niat yang ikhlas dan pendirian yang kuat karena sifat menghafal itu berkesinambungan. Bukan hanya proses menghafal saja yang dilakukan oleh seorang hafiz melainkan harus melakukan *muroja'ah* untuk menguatkan, mengingat hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz/ustadzah.

Hafal Al-Qur'an di didalam kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an yang agung. Dengan demikian Al-Qur'an tersimpan di dada para penghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan karunia Allah yang sangat besar. Faktanya tidak semua orang yang memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an mampu merealisasikan niatnya, juga tidak semua orang yang menghafal bisa tuntas sampai 30 juz, dan tidak semua orang yang hafal 30 juz mampu membaca *bil ghaib* dengan lancar dan baik. Demikian juga, tidak semua penghafal Al-Qur'an diberikan karunia untuk menjadikan hafalannya sebagai dzikir yang selalu dilantunkannya secara istiqamah sampai akhir hayatnya.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penggunaan suatu manajemen pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian suatu tujuan. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon penghafal Al-Qur'an untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang diharapkan. Seiring dengan perkembangan dunia saat ini yang semakin maju, masyarakat dihadapkan dengan berbagai pilihan, salah satunya adalah lembaga pendidikan yang cocok untuk putra dan putrinya. Lembaga yang ideal menurut mereka adalah lembaga pendidikan yang mampu menggali berbagai potensi yang dimiliki peserta didik baik

itu spiritual, akhlak, intelektual yang biasanya diukur melalui nilai anak dan potensi sosial maupun keterampilan anak didiknya. Al-Qur'anul karim merupakan kitab yang sempurna yang menjadi pedoman bagi umat manusia terutama umat Islam, sehingga menjadi kewajiban umat Islam untuk menjaganya, dengan salah satu cara yaitu menghafalnya. Menghafal *kalamullah* yang jumlahnya begitu banyak menurut akal sangat sulit menjalaninya. Apalagi bagi seorang peserta didik..

Adapun hafalan Al-quran, merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat, yang ditetapkan melalui surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat tentang ciri khas Madrasah melalui program hafiz al-Qur'an Nomor: 480 Tahun 2018.⁶ Dalam surat ini disebutkan bahwa setiap kementerian agama kabupaten / kota se Sumatera Barat untuk memberikan penghargaan dan mengevaluasi pelaksanaan program tahfiz al-Qur'an pada Madrasah yang berada di wilayah kerja masing-masing.

Dalam proses pembelajaran hafalan Alquran saat ini, masih jauh dari sistem manajemen pembelajaran yang baik, karena belum terpenuhinya fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, kepemimpinan dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Secara umum Pembelajaran Tahfiz Alquran, lebih banyak bersifat pemberian tugas hafalan yang diberikan kepada peserta didik, dan kurang mendapat arahan/bimbingan tentang metode menghafal, bahkan guru-guru yang menjadi pembimbing Tahfiz Alquran bukanlah orang yang sudah hafal Alquran. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara setoran hafalan kepada pembimbing pada waktu-waktu tertentu.

Syafaruddin dan Irwan Nasution mengatakan, bahwa fungsi manajemen pembelajaran yaitu: "Perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas".⁷

Manajemen suatu pembelajaran juga berfungsi sebagai memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yang

⁶ Surat keputusan kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat Tentang "*ciri khas Madrasah melalui Program hafiz al-Qur'an tahun 2018*"

⁷ Syafaruddin dan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : *Qantum Teaching*, 2005) h. 79.

bukan hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi guru juga dapat memberikan masukan terhadap beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha menjalankan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran juga dilakukan dengan pendekatan kompetensi, yaitu proses pendeteksian kemampuan dasar setiap siswa untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoritis dan praktis. Oleh sebab itu, bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran.

MTsN 6 Kota Padang, adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan dari 416 MTs negeri dan swasta berada dibawah naungan Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat dengan mata pelajaran Agama dan Umum⁸. MTsN 6 Kota Padang merupakan Madrasah favorit di Kota Padang dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai. Menurut kepala MTsN 6 model Kota Padang bapak Ramli beliu mengatakan;

“ Bahwa setiap beberapa event yang diadakan tingkat Kota atau Propinsi siswa MTsN 6 Kota Padang selalu menuai hasil yang bagus baik dibidang agama maupun di bidang umum, seperti dibidang agama lomba MTQ, pidato 3 bahasa, MSQ semua mendapat juara 1 tingkat kota, dibidang umum seperti juara satu Lomba Tangkas Matematika tingkat Kota Padang⁹.

Dengan bermacam prestasi-prestasi tersebut maka siswa tingkat sekolah dasar kota padang banyak yang berkeinginan mendaftar untuk masuk ke MTsN 6 Kota Padang baik tamatan SD apalagi tamatan MIN dan setiap tahun MTsN 6 Kota Padang berlebih dari target lokal yang tersedia. Setiap tahun siswa mendaftar lebih dari 900 orang bahkan mencapai 1000 orang sementara lokal tersedia 15 lokal satu lokal isinya hanya 32 orang sesuai dengan peraturan, dengan demikian siswa yang dibutuhkan setiap tahun di MTsN 6 Kota Padang sebanyak 480 orang 15 lokal. MTsN 6 Kota Padang disamping mata pelajaran wajib juga menambah mata pelajaran tahfiz sebagai program unggulan jauh sebelum dicanangkan oleh kementerian agama wilayah sumatera barat semenjak tahun 2018, dan setiap siswa

⁸ Data Statistik Pendidikan Islam tingkat MTs di Sumbar (*EMIS DHASBOARD*) tahun 2019 / 2020

⁹ Ramli, *Wawancara dengan kepala MTsN 6 Kota Padang* , tgl 6 desember 2022

dapat menghafal ayat-ayat Al-qur'an dari kelas 7 sampai kelas 9 sehingga setiap siswa lulusan MTsN 6 Kota Padang bisa jadi imam shalat yang baik, dan pendakwah untuk lingkungan masyarakat tertentu bermodalkan ayat-ayat Alquran yang dihafalnya, ditambah dengan ilmu-ilmu lain yang mereka peroleh selama belajar di MTsN 6 Kota Padang.

Adapun Capaian hafalan yang di target oleh warga MTsN 6 Kota Padang sesuai dengan kesepakatan kepala madrasah dan para majlis guru adalah 3 juz selama tiga tahun mereka belajar di MTsN 6 Kota Padang, berarti setiap tahun mereka harus hafal 1 juz sehingga setiap tahun siswa kelas IX yang akan tamat sudah hafal al-qur'an sebanyak 3 juz. Hal ini disampai oleh kepala Madrasah bapak Ramli, dalam wawanra penulis beliau mebgata;

“ Bahwa di MTsN 6 Kota Padang ini setidaknya peserta didik setiap tahun yaitu hendak kelas sudah hafal 1 juz dan tiga tahun mereka di sini sudah hafal al-qur'an 3 juz dan pernyataan ini dibenarkan oleh salah seorang majlis guru tahfiz yaitu bapak Arifin Ahmad..¹⁰

Namun lulusan MTsN 6 Kota Padang sampai saat ini belum mencapai target yang ditentukan, mereka hanya baru mampu mengahafal satu juz sampai 2.5 dan itu masih terbata-bata serta bila diperhatikan dari segi kualitasnya masih terdapat kelemahan, disebabkan masih banyak siswa yang belum sempurna hafalannya dan juga bacaannya belum sesuai menurut rambu-rambu yang ditentukan dalam ilmu tajwid, sehingga tujuan Pembelajaran hafalan Alquran belum tercapai secara sempurna.

Menurut kepala Madrasah bapak Ramli dalam wawancaranya dengan penulis beliau mengatakan;

“ Bahwa mengenai manajemen yang di terapkan pada MTsN 6 Kota Padang untuk tahfiz al-Qur'an yaitu manajemen terpadu atau yang disebut dengan Total Quality Management..¹¹

Melihat kondisi yang ada dilapangan saat ini, bahwa beban pembelajaran yang dipikulkan kepada siswa, bukanlah beban yang ringan, mengingat di satu sisi siswa harus memenuhi tuntutan kemampuan menguasai pengetahuan wajib yang

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid

sesuai dengan kurikulum yang terstruktur yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama dan pada sisi lain ditambah lagi dengan tugas menghafal Alquran. Hal-hal yang disebutkan di atas, sangat mengharapkan sentuhan manajemen yang lebih efektif dan sesuai, serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang sistem pembelajaran dan kurikulum serta perangkat pembelajaran Tahfiz Al-qur'an di MTsN 6 Kota Padang, karena masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahan manajemen pembelajaran yang diterapkan selama ini, dan menuntut dikembangkannya manajemen pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi dan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dan belum tercapainya tujuan Pembelajaran Tahfiz Alquran di MTsN 6 Kota Padang secara maksimal, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam tesis yang diberi judul:

“Penerapan Total Quality Management Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Quran Peserta Didik Kelas IX di MTsN 6 Kota Padang “

B. Fokus Penelitian

Dari uraian kasus di atas dapat disimpulkan fokus penelitian adalah

1. Kurang sempurnanya Sistem penerapan Total Quality Management (TQM) terhadap program hafalan al-qur-'an di MTsN 6 Kota Padang.
2. Belum terpenuhi fungsi, penerapan, pengorganisasian,serta evaluasi pembelajaran hafalan al-Qur'an di MTsN 6 Kota Padang.
3. Kurangnya kualitas hafalan Al-quran bagi peserta didik yang tamat di MTsN 6 Kota Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana penerapan Total Quality Management dalam meningkatkan kualitas hafalan Al- quran Peserta Dididik Kelas IX Di MTsN 6 Kota Padang”**.

D. Rumusan Masalah

Selanjutnya untuk mempermudah proses penelitian, maka permasalahan dibagi kepada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan MTsN 6 Kota Padang terhadap Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an bagi peserta didik kelas IX
2. Bagaimana penerapan Total Quality Management (TQM) di MTsN 6 Kota Padang dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an terhadap peserta didik kelas IX.?
3. Bagaimana tanggapan guru dan peserta didik terhadap Total Quality Management (TQM) dalam meningkat kualitas hafalan Al-quran peserta didik kelas IX di MTsN 6 Kota Padang

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kebutuhan MTsN 6 Kota Padang terhadap TQM dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an bagi sisiwa kelas IX
2. Untuk mengetahui penerapan TQM di MTsN 6 Kota Padang dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an terhadap peserta didik kelas IX
3. Untuk mengetahui tanggapan guru dan peserta didik terhadap TQM dalam meningkat kualitas hafalan Al-quran peserta didik kelas IX di MTsN 6 Kota Padang

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan Madrasah dalam rangka Penerapan Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-quran di MTsN 6 Kota Padang
2. Bahan masukan dan kajian bagi guru-guru yang membimbing siswa dalam pembelajaran hafalan Al-quran.
3. Bahan pertimbangan dan masukan bagi pimpinan Madrasah di lingkungan MTsN 6 Kota Padang dalam pembelajaran hafalan Al-quran.

4. Motivasi bagi siswa yang menekuni pembelajaran hafalan Alquran.
5. Bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang menaruh minat terhadap penelitian sejenis pada lembaga lain.
6. Bahan masukan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TIORITIS

A. Total Quality Management

1. Pengertian Total Quality Management

Suatu manajemen merupakan alasan mengapa ilmu manajemen muncul dan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Manusia yang memiliki sifat dan sikap yang sangat kompleks dan peranannya sebagai makhluk sosial dan makhluk individual mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi aktivitasnya dalam mencapai suatu tujuan hidupnya.

Untuk mencapai suatu tujuan hidup yang sempurna, manusia membutuhkan interaksi dan kerja sama untuk maju agar tercapai sebuah tujuannya. Maka, setiap manusia yang hidup pasti memerlukan orang lain, terlebih dalam mengelola organisasi atau lembaga. Sepanjang manusia memiliki kegiatan dan memiliki cita-cita atau tujuan, sepanjang itu pula manusia perlu adanya seni bagaimana mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sepanjang manusia masih dan mau mencapai tujuan, maka manusia memerlukan adanya manajemen.¹²

Suatu manajemen dan administrasi merupakan dua kata yang bisa memiliki arti yang sama atau beda. Akan tetapi, tulisan ini cenderung menggunakan istilah manajemen karena pada dasarnya manajemen identik dengan administrasi. Pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan lebih cenderung menggunakan istilah manajemen pada berbagai bidang.¹³

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* sinonim *to hand* berarti mengurus, *to control* (memeriksa), *to guide* berarti memimpin. Sedangkan, secara terminologi, pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Menurut George R Terry : manajemen adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap ditangan yang menyuruh.
- b. Dan sedangkan Oey Liang Lee juga mengatakan bahwa manajemen merupakan

¹² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* , hlm 28-29

¹³ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.

ilmu dan seni perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, pengoorganisasian, dan pengontrolan atas human and natural resources untuk mencapai tujuan yang telah tentukan lebih dulu.¹⁴

Dari beberapa definisi dan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu seni memimpin terhadap sebuah proses menggapai yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sampai pada akhir kemudian terjadi pengevaluasian melalui orang lain.¹⁵

Oleh sebab itu manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Manajemen harus bersifat fleksibel, artinya bahwa manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi terkini.¹⁶

Suatu manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan ketrampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.¹⁷

Sedangkan mutu merupakan ide yang sudah ada dihadapan kita. Saat ini kesadaran baru terhadap mutu mulai merambah dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, institusi-institusi suatu pendidikan perlu untuk mengembangkan sistem-sistem mutunya, agar dapat membutuhkan kepada public bahwa mereka dapat memberikan layanan yang bermutu.

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.¹⁸

Menurut Arcaro Mutu merupakan sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. Dan menurut Gaspersz bahwa mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari konvensional sampai modern. Definisi konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah

¹⁴ Nur Zazi, Ibid, hlm 27-28

¹⁵ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: El Bayan, 2012), hlm5

¹⁶ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h:7.

¹⁷ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 165.

¹⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2010), hlm. 32-33

segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun, konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.

Menurut Juran, mutu diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, dengan beberapa pandangan:

- a. Meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir
- b. Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan
- c. Mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administratif
- d. Prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah

Adapun makna mutu dalam tataran konsep yang absolut muncul karena beragam pandangan yang menyebabkan kebingungan. Alasannya antara lain mutu digunakan sebagai suatu konsep yang secara bersama-sama absolut dan relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, seperti restoran yang mahal atau mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar. Mutu merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sebagai sesuatu yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Secara operasional mutu ditentukan oleh dua factor yaitu :

- a. Quality in fact (mutu sesungguhnya)

Quality in fact merupakan standar mutu produksi dan pelayanannya diukur dengan kriteria sesuai dengan spesifikasi, cocok dengan tujuan pembuatan dan penggunaan, tanpa cacat dan selalu baik sejak awalan. Seperti contoh dalam pendidikan, profil lulusan institusi pendidikan sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang dikuasai oleh peserta didik.

- b. Quality in perception (mutu persepsi)

Quality in perception adalah mutu dalam persepsi, artinya diukur dari kepuasan pelanggan atau pengguna, meningkatnya minat, harapan dan kepuasan pelanggan¹⁹

Dalam konteks mutu pendidikan, konsep mutu merupakan elite karena

¹⁹Ibid, hlm. 7.

hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman dengan mutu tinggi kepada peserta didik. Dan mutu juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif. Definisi relatif memandang bukan sebagai atribut produk atau layanan. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sudah sesuai standar atau belum.²⁰

Adapun manajemen mutu merupakan salah satu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi. Manajemen mutu diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Sedangkan sasaran yang dituju dari suatu manajemen mutu yaitu meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktifitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan produk yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen. sehingga manajemen mutu bukanlah seperangkat prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Sedangkan hakekat manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang secara terus menerus mengusahakan dan diarahkan untuk meningkatkan kepuasan konsumen dengan biaya murah. Murahnya biaya, itu karena produk yang dihasilkan bermutu dan bebas dari memperkecil kegagalan yang mengakibatkan kerugian, sehingga perbandingan antara output dan input menjadi tinggi.

Dalam hal suatu pendidikan, manajemen mutu merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai atau melebihi kebutuhan konsumen.²¹ Sistem manajemen mutu yang tepat dan perlu dikembangkan. Dalam manajemen mutu, sehingganya ada tiga sistem yang berkembang yaitu:

a. Pengawasan Mutu (PM)

Pengawasan Mutu yang dalam bahasa Inggris disebut juga Quality Control sesungguhnya belum merupakan suatu sistem yang menyeluruh, hanya merupakan

²⁰Nur Zazin, Op. Cit, hlm 54-56

²¹Udin S. Sa'ud, "Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) Dalam Rangka Sukses Uan Di Madrasah", Seminar Sehari Pengembangan Madrasah dan Pondok Pesantren

bagian dari manajemen tradisional. Dalam Pengawasan Mutu, mutu suatu program diperiksa setelah seluruh proses produksi selesai. Tujuan utamanya untuk melihat apakah produk sudah bermutu, dalam arti sesuai rencana atau tidak. Yang tidak bermutu disisihkan dan yang bermutu dipasarkan. Sehingga pusat perhatian tertuju pada mutu produk, bukan pada proses. Di samping itu, produk tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan pelanggan secara objektif. Kerugian sering terjadi karena banyaknya produk yang cacat dan efisiensi sering rendah.

b. Jaminan Mutu (JM)

Jaminan Mutu yang dalam bahasa Inggris disebut Quality Assurance dan MMT atau Total Quality Management, sama-sama merupakan sistem manajemen yang sepenuhnya. Keduanya berorientasi pada kebutuhan pelanggan objektif.

Dalam Jaminan Mutu yang paling utama adalah menentukan standar mutu berdasarkan kebutuhan pelanggan objektif dan prosedur-prosedur kerja yang terinci secara tajam dan ketat, serta harus dipatuhi oleh setiap pelaksana dengan sebaik-baiknya. Standar dan prosedur itu, tidak boleh diubah, dan umumnya bertahan dalam waktu yang relatif lama.

c. Manajemen Mutu Terpadu (MMT)

Dalam Manajemen Mutu Terpadu, standar mutu juga dibuat berdasarkan kebutuhan pelanggan objektif, demikian juga prosedur-prosedur kerja untuk mencapainya. Tapi, kebutuhan terus berubah, karena itu standar dan prosedur tidak boleh kaku, dalam arti dapat berubah sesuai dengan perubahan kebutuhan.²²

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang rancangan manajemen mutu terpadu atau total quality management. Total Quality Management (TQM) dikembangkan tidak hanya sekedar sebagai konsep yang menekankan pada kualitas produk akhir saja, juga lebih mengutamakan kualitas proses, lingkungan kerja dan sumber daya manusia yang menghasilkan produk sebagaimana yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen. Total Quality Management (TQM) merupakan seperangkat konsep atau prinsip-prinsip keterpaduan antara seluruh bagian atau departemen yang ada di perusahaan dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan.²³

²² Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu (Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21)*, hlm. 111-113

²³ Suyitno, "Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Penerapan *Total Quality Management*", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 4, No. 2, hlm. 150.

TQM atau total quality management adalah suatu makna dan standar mutu dalam pendidikan. Bahwa Ia memberikan suatu filosofi perangkat alat untuk memperbaiki mutu.²⁴ Ia dicapai dengan ide sentral yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan. Bagi setiap lembaga pendidikan mutu adalah suatu isu sentral yang perlu diperhatikan. Memang akan terkesan cenderung ke dunia bisnis dan industri bila mendengar istilah TQM, namun pada kenyataannya beberapa lembaga pendidikan sudah mulai menerapkan standar mutu tertentu dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu.

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan kepuasan masyarakat (stakeholders) terhadap output dari lembaga pendidikan itu sendiri. Total Quality Management (TQM) merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. Total Quality Management (TQM) adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan.²⁵ Misi utama dari sebuah institusi Total Quality Management (TQM) adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul, baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang dalam istilah Peters dan Water man, „menjaga hubungan dengan pelanggannya“ dan „memiliki obsesi terhadap mutu“. Akan tetapi fokus pada pelanggan saja bukan berarti telah memenuhi tuntutan dan persyaratan terpadu. Organisasi Total Quality Management (TQM) memerlukan strategi yang berjalan untuk memenuhi keperluan pelanggan. Pada dasarnya, konsep Total Quality Management (TQM) mengandung tiga unsur yaitu berikut ini:

a. Strategi Nilai Pelanggan

Nilai pelanggan adalah suatu manfaat yang dapat diperoleh pelanggan atas penggunaan barang/jasa yang dihasilkan perusahaan dan pengorbanan pelanggan untuk memperolehnya.

b. Sistem Organisasional

Sistem organisasional berfokus pada penyediaan nilai bagi pelanggan. Sistem ini mencakup tenaga kerja, material, mesin/teknologi proses, metode operasi dan pelaksanaan kerja, aliran proses kerja, arus informasi, dan pembuatan keputusan.

c. Perbaikan Kualitas Berkelanjutan

Perbaikan kualitas diperlukan untuk menghadapi lingkungan eksternal yang

²⁴ Edward Sallis, *Total Quality*, hlm. 23.

²⁵ Ibid, hlm. 59.

selalu berubah, terutama perubahan selera pelanggan. Konsep ini menuntut adanya komitmen untuk melakukan pengujian kualitas produk secara kontinu. Dengan perbaikan kualitas produk kontinu, akan dapat memuaskan pelanggan yang pada hakekatnya selalu berubah dan bersifat relatif.²⁶

Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan juga tidak terlepas bagaimana upaya seorang pemimpin dalam mengendalikan mutu pengelolaan lembaga tersebut secara terpadu. Pengendalian mutu terpadu merupakan suatu sistem yang paling efektif untuk mengintegrasikan usaha-usaha pengembangan kualitas, pemeliharaan kualitas dan perbaikan kualitas dari berbagai level organisasi sehingga meningkatkan produktivitas. Dari pernyataan tersebut tersirat bahwa seharusnya seorang pemimpin harus dapat melaksanakan pengendalian mutu secara terpadu agar terjadi peningkatan hasil yang lebih baik dan efektif dengan menggerakkan bawahan dalam prosesnya. Hadari Nawawi mengemukakan tentang karakteristik TQM sebagai berikut:

- a. Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal
- b. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas
- c. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah
- d. Memiliki komitmen jangka panjang.
- e. Membutuhkan kerjasama tim
- f. Memperbaiki proses secara kesinambungan
- g. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
- h. Memberikan kebebasan yang terkendali²⁷

Sedangkan Juran mengatakan bahwa dalam Total Quality Management (TQM) terdapat tiga fungsi manajemen yang merupakan aspek-aspek yang mendasar dalam sistem manajemen mutu, yaitu:

- a. Perencanaan Mutu

Langkah pertama dalam setiap kegiatan adalah perencanaan mutu, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Penerjemahan kebutuhan itu menjadi program kegiatan dan penyusunan langkah-

²⁶ Debi Setyawan, “*Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*”, *Tesis*

²⁷ Ifah Khadijah, “*Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pada lembaga Pendidikan Islam*”, *Tesis*

langkah pelaksanaannya. Ini pada tingkatan manajemen mutu teknis.

b. Pengendalian Mutu

Yang dimaksud dengan pengendalian mutu pada dasarnya ialah pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan secara terkendali sehingga semuanya berjalan sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang direncanakan tercapai dan terjamin. Selama proses-proses pelaksanaan itu, diadakan juga perbaikan-perbaikan apabila terjadi kesalahan. Dengan begitu, maka setiap pelaksana selalu mengecek apakah ada kesalahan pada setiap langkah yang ditempuh. Jika ada, proses dapat dihentikan sementara, dan kesalahan dianalisis untuk menemukan sebab serta solusinya. Kemudian proses diteruskan dengan perbaikan yang telah dibuat.

c. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu pada dasarnya adalah evaluasi untuk menemukan suatu informasi tentang perencanaan dan pengendalian mutu. Juga tentang produk yang dihasilkan, sehingga dapat dilakukan peningkatan (perbaikan) mutu atau terobosan baru dalam usaha peningkatan mutu.²⁸

Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan Total Quality Management in education / Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan adalah suatu pendekatan manajemen yang memusatkan perhatian mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen terkait. Proses pengembangan secara terus menerus dalam Total Quality Management (TQM) akan berhasil jika terdapat proses yang komprehensif untuk melakukan pengujian, pencermatan, analisis, dan pelaporan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan proses dalam upaya untuk merealisasikan produk.²⁹ Selanjutnya komponen-komponen peningkatan mutu pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran

Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai keunggulan proses pembelajaran. Dan pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberi peluang tinggi bagi guru dan peserta didik untuk aktif, inovatif, pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

Ibrahim Bafadal mengemukakan proses pembelajaran unggulan atau bermutu

²⁸ Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu (Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi)*

²⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di Perguruan Tinggi*, hlm. 46.

adalah proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan perbedaan tingkat keunggulannya, untuk menjadikan beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri maupun tetap dalam kebersamaan maupun menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan bebas di dunia.

Berdasarkan persepsi diatas, maka s u a t u pembelajaran yang bermutu bukanlah pembelajaran yang searah khusus dirancang dan dikembangkan hanya untuk siswa yang unggul saja, melainkan lebih merupakan pembelajaran yang secara metodologis maupun psikologi dapat membantu semua siswa mengalami belajar secara maksimal dengan memperhatikan kapasitas masing-masing.

b. Peningkatan Mutu Pelayanan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia pelayanan artinya menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain. Dalam pelayanan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: kasadaran untuk melayani, empati kepada pelanggan, selalu memperbaiki pelayanan, berpandangan ke masa depan, penuh inisiatif, menunjukkan perhatian dan selalu melakukan evaluasi.

Pelayanan di sekolah atau dimadrasah merupakan semua komponen sekolah atau madrasah benar- benar memiliki kultur pelayanan terbaik terhadap peserta didik dan orang tua siswa, sehingga mereka merasa puas, nyaman, dan aman. Layanan yang tak kalah penting adalah layanan terhadap sumber daya manusia yang memproses peserta didik sehingga lulusan bermutu, yaitu pelayanan terhadap seluruh guru dan karyawan mulai dari pengembangan intelektual, gaji bulanan, tunjangan jabatan, tunjangan transport, dan insentif lain serta kesejahteraan lain berupa santunan.

c. Peningkatan Mutu Lingkungan

Lingkungan juga merupakan segala pengaruh langsung atau tidak langsung yang bekerja pada manusia dari luar serta meliputi isinya yang dihayati dan yang tidak kentara dari ruangan, iklim dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas bahwa lingkungan adalah semua komponen yang ada di sekitar kita baik berupa komponen fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan pendidik dengan peserta didik serta orang-orang yang terlibat dalam interaksi pendidikan.

Lingkungan intelektual merupakan kondisi sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berpikir. Lingkungan ini mencakup perangkat lunak seperti sistem dan program-program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber belajar serta aktivitas-aktivitas pengembangan dan penerapan kemampuan berpikir. Lingkungan lainnya adalah lingkungan nilai yang merupakan tatanan kehidupan nilai baik nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politi, estetika, etika maupun nilai keagamaan yang hidup dan dianut dalam suatu daerah atau kelompok tertentu. Lingkungan tersebut akan memberi pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil dari pendidikan. Disamping itu interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan kerja.

Dari beberapa keterangan diatas bahwa lingkungan pendidikan yang bermutu adalah lingkungan yang saling mempengaruhi secara fisik yakni bersih, indah, aman, damai, asri, dan secara sosial terbangun interaksi yang saling mendukung untuk memotivasi belajar peserta didik dan motivasi para pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan bersemangat dan ceria dalam bekerja, kemudian secara intelektual terbangun interaksi keilmuan yang baik antar pemimpin, guru dan karyawan serta peserta didik sehingga terbangun nilai-nilai yang baik yaitu moralitas komponen sekolah ditengah masyarakat.

d. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan terhadap manusia, yang berdasarkan empat prinsip dasar yaitu; sumber daya manusia adalah harta yang paling penting yang dimiliki oleh sebuah lembaga, manajemen yang efektif adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga, keberhasilan ini sangat mungkin dicapai jika peraturan atau kebijaksanaan dan prosedur yang berkaitan dengan manusia dari lembaga tersebut saling berhubungan dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan dan perencanaan strategis, kultur dan nilai suatu perusahaan, suasana lembaga dan perilaku manajerial yang berasal dari kultur tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil pencapaian yang terbaik.

e. Peningkatan Kualitas Layanan di Bidang Pendidikan

suatu sekolah atau Madrasah merupakan organisasi yang menyediakan jasa pendidikan. Bentuk layanan dalam bidang pendidikan yaitu berupa jasa.

Dalam konteks pendidikan, dimensi kualitas pelayanan di atas dapat dipahami dari; (1) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang disebutkan dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, dan (2) Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Sekolah Dasar yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 pasal 3 tentang Standar Pelayanan Minimal. Kualitas pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan (SNP) meliputi :

1. Standar isi

Standar isi adalah ruan lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam criteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu

2. Standar proses

Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan

3. Standar kompetensi lulusan

Kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

4. Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan adalah criteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada

tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur dan kompenen besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu bulan

8. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Kualitas pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 menjelaskan bahwa penerapan standar pelayanan minimal pendidikan Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdiri atas: 1) 95 persen anak dalam kelompok usia 7-12 tahun bersekolah di SD/MI, 2) Angka Putus Sekolah (APS) tidak melebihi 1 persen dari jumlah siswa yang bersekolah, 3) 90 persen sekolah memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional, 4) 90 persen dari jumlah guru SD yang diperlukan terpenuhi, 5) 90 persen guru SD/MI memiliki kualifikasi sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan secara nasional, 6) 95 persen siswa memiliki buku pelajaran yang lengkap setiap mata pelajaran, 7) Jumlah siswa SD/MI per-kelas antara 30-40 siswa, 8) persen dari siswa yang mengikuti uji sampel mutu pendidikan standar nasional mencapai nilai “memuaskan” dalam mata pelajaran membaca, menulis dan berhitung untuk kelas III dan mata pelajaran bahasa, matematika, IPA dan IPS untuk kelas V, dan 9) 95 persen dari lulusan SD melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madrasah Tsanawiyah (MTs).³⁰

e. Kualitas Pelayanan dalam Pandangan Islam

Kualitas pelayanan merupakan kegiatan membantu dan melayani pelanggan dalam sebuah organisasi dengan sebaik mungkin, bermula dari memenuhi kebutuhan pelanggan agar sesuai dengan harapan sehingga menjadikan pelanggan puas akan layanan yang diberikan oleh lembaga dan berakhir pada kepercayaan pelanggan. Salah satu standar berkualitas atau tidaknya transaksi dalam islam adalah adanya asas

³⁰ Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal, diakses melalui https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Kepmendiknas129a-U2004_standar_pelayanan_Minimal.pdf, pada tanggal 10 Desember 2021 pada pukul 10.10 WIB.

saling ridha. Setiap jual beli layak menganut asas saling ridha dan berorientasi saling restu antara penjual dan pembeli.

Menurut Al-futhyal-hanbal, dalam buku Muhammad shalihin menuliskan tiga syarat transaksi berkualitas pertama menganut asas saling ridha, kedua transaksi itu melahirkan hak menguasai bagi pembeli, ketiga produk itu riil dan nyata bukan fiktif. Ketiga kriteria ini adalah pra syarat untuk merebut kepercayaan pembeli. Jika ketiga kriteria ini diperhatikan oleh pemasar atau juga penjual maka tidak bakal ada keluhan konsumen.³¹ Islam mengajarkan bila ingin memberikan hasil usaha yang baik berupa barang maupun pelayanan jasa hendaknya memberikan yang berkualitas, jangan memberikan yang buruk atau yang tidak berkualitas kepada orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al- Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman nafkahkanlah (dijalan Allah), sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu, dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya, dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji (QS Al-Baqarah : 267).³²

Menurut Thorik G.dan Utus H bahwa memberikan pelayanan yang berkualitas itu penting. Karena pelayanan (service), tidak hanya sebatas mengantarkan atau melayani. Akan tetapi, sikap melayani dan rendah hati yang melekat dalam diri seorang pegawai. Jika dihubungkan dengan sebuah perusahaan dibidang jasa (lembaga pendidikan) bisa menjadi landasan bagi penyedia jasa untuk menghormati pelanggannya. Salah satu bentuk memberikan penghormatan yaitu dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik pada pelanggannya. Jadi segala

³¹ Muhammad Sholihin, *Marketing Muhammad SAW*, hal. 25,

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit hal. 45.

sesuatu dalam menjalankan usaha haruslah memberikan pelayanan yang baik, dengan pelayanan yang baik maka akan dapat memberikan efek bagi lembaga pendidikan yaitu kepuasan yang dirasakan pelanggan termasuk orang tua.

Dari beberapa uraian diatas yang dimaksud peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah kepuasan pelanggan terhadap mutu proses pembelajaran, mutu pelayanan, mutu lingkungan, dan mutu sumber daya manusia.

2. Sejarah mengenal Total Quality Management (TQM)

Evolusi gerakan total quality dimulai dari masa studi waktu dari gerakan Bapak Frederick Taylor pada tahun 1920-an. Aspek paling fundamental dari manajemen ilmiah adalah adanya pemisahan antara perencanaan dan pelaksanaan. Meskipun pembagian tugas telah menimbulkan peningkatan besar dalam hal produktivitas, sebenarnya konsep pembagian tugas tersebut telah menyisihkan konsep lama mengenai keahlian/ketrampilan, di mana individu yang sangat terampil melakukan semua pekerjaan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Manajemen ilmiah Taylor mengatasi hal ini dengan membuat perencanaan tugas manajemen dan tugas tenaga kerja. Untuk mempertahankan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan maka dibentuklah departemen kualitas yang terpisah.

Seiring dengan meningkatnya volume dan kompleksitas pemanufakturan, kualitas juga menjadi hal yang semakin sulit. Volume dan kompleksitas mendorong timbulnya quality engineering pada tahun 1920-an dan reliability engineering pada tahun 1950-an. Quality engineering sendiri mendorong timbulnya penggunaan metode-metode statistik dalam pengendalian kualitas, yang akhirnya mengarah pada konsep control charts dan statistical process control. Kedua konsep ini merupakan aspek fundamental dari total quality management.³³

3. Unsur-unsur Total Quality Management

Adapun Perbedaan Total Quality Management (TQM) dengan pendekatan-pendekatan yang lain dalam menjalankan usaha adalah komponen bagaimana. Komponen bagaimana ini memiliki sepuluh unsur utama TQM yang masing masing

³³ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, hlm. 5.

dijelaskan sebagai berikut:

a. Fokus pada Pelanggan

Dalam Total Quality Management (TQM), baik pelanggan internal maupun eksternal merupakan driver. Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas tenaga kerja, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa.

b. Obsesi terhadap Kualitas

Dalam organisasi yang menerapkan Total Quality Management (TQM), pelanggan internal dan eksternal menentukan kualitas. Dengan kualitas yang ditetapkan tersebut, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melebihi apa yang ditentukan mereka. Hal ini berarti bahwa semua karyawan pada setiap level berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya berdasarkan perspektif.

c. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah sangat diperlukan dalam penerapan Total Quality Management (TQM), terutama untuk mendesain pekerjaan dan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Dengan demikian data diperlukan dan dipergunakan dalam menyusun patokan, memantau prestasi, dan melaksanakan perbaikan.

d. Komitmen Jangka Panjang

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Untuk itu dibutuhkan budaya organisasi yang baru pula. Oleh karena itu, komitmen jangka panjang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan Total Quality Management (TQM) dapat berjalan dengan lancar.

e. Kerja Sama Tim (Team Work)

Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional sering kali diciptakan persaingan antar bagian yang ada dalam organisasi tersebut agar daya saingnya terdongkrak. Akan tetapi, persaingan internal tersebut cenderung hanya menggunakan dan menghabiskan energi yang seharusnya dipusatkan pada upaya perbaikan kualitas, yang pada gilirannya untuk meningkatkan daya saing organisasi/lembaga pada lingkungan eksternal. Sementara itu, dalam organisasi yang menerapkan TQM, kerjasama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan

organisasi/ lembaga, lembaga-lembaga pemerintahan, dan masyarakat sekitarnya.

f. Perbaiki Sistem secara Berkesinambungan

Setiap produk dan atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu didalam suatu sistem/lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar kualitas yang dihasilkannya dapat makin meningkat.

g. Pendidikan dan Pelatihan

Dewasa ini masih banyak organisasi yang menutup mata terhadap pentingnya pendidikan dan pelatihan guru dan karyawan. Mereka beranggapan bahwa organisasi bukanlah sekolah, yang diperlukan adalah tenaga terampil siap pakai. Jadi, organisasi seperti hanya akan memberikan pelatihan sekedarnya kepada guru atau karyawannya. Kondisi seperti itu menyebabkan organisasi/lembaga yang bersangkutan tidak berkembang dan sulit bersaing dengan perusahaan lainnya, apalagi dalam era persaingan global. Sedangkan dalam organisasi yang menerapkan Total Quality Management (TQM), pendidikan dan pelatihan merupakan faktor fundamental. Setiap orang diharapkan dan didorong untuk terus belajar. Dalam hal ini berlaku prinsip bahwa belajar merupakan proses yang tidak ada akhirnya dan tidak mengenal batas usia. Dengan belajar, setiap orang dalam organisasi dapat meningkatkan keterampilan teknis dan keahlian profesionalnya.

h. Kebebasan yang Terkendali

Dalam Total Quality Management (TQM) keterlibatan dan pemberdayaan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang sangat penting. Hal ini dikarenakan unsur tersebut dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat. Selain itu, unsur ini juga dapat memperkaya wawasan dan pandangan dalam sebuah keputusan yang diambil karena pihak yang terlibat lebih banyak.

i. Kesatuan Tujuan

agar Total Quality Management (TQM) dapat diterapkan dengan baik, maka organisasi harus memiliki kesatuan tujuan. Dengan demikian, setiap usaha dapat diarahkan pada tujuan yang sama. Akan tetapi, kesatuan tujuan ini tidak berarti bahwa harus selalu adapersetujuan/kesepakatan antara pihak manajemen dan karyawan atau guru.

j. Adanya Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan

Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan merupakan hal yang penting dalam penerapan Total Quality Management (TQM). Usaha untuk melibatkan karyawan membawa dua manfaat utama yaitu akan meningkatkan dihasilkannya keputusan yang baik, rencana yang baik atau perbaikan yang lebih efektif. Selain itu juga akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan dengan melibatkan orang-orang yang harus melakukannya.³⁴

4. Prinsip Total Quality Management (TQM)

Menurut Deming sebagai bapak Total Quality Management (TQM) mengungkapkan 14 prinsip mutu yang harus diperhatikan dan diaplikasikan pada suatu organisasi atau institusi, antara lain :

- a. Menciptakan konsistensi tujuan, untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia
- b. Mengadopsi filosofi mutu total, setiap orang mesti belajar menjalankan pekerjaan secara efisien, produktif, dan setiap orang mesti mengikuti prinsip-prinsip mutu.
- c. Mengurangi kebutuhan pengujian, memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- d. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru yaitu dengan meminimalkan biaya total pendidikan
- e. Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya untuk mencapai standar yang lebih tinggi
- f. Belajar sepanjang hayat. Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan untuk memperbaiki proses kerja.
- g. Melembagakan kepemimpinan dalam pendidikan yang membantu setiap orang untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik, misalnya membina, memfasilitasi, membantu mengatasi kendala, dan lain-lain.
- h. Menghilangkan rasa takut, agar setiap orang bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah.
- i. Mengeliminasi hambatan keberhasilan, menghilangkan hambatan yang

³⁴ Ibid., hlm. 15-18.

menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya.

- j. Menciptakan budaya mutu, yang mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang.
- k. Melakukan perbaikan proses, menghargai orang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan.
- l. Membantu siswa untuk berhasil dengan menghilangkan rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
- m. Memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen harus mendukung tujuan dengan memberikan sarana untuk mencapai tujuan tersebut atau resiko munculnya ketidakseimbangan di dalam sistem.
- n. Memiliki tanggung jawab dengan membiarkan setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu yang merupakan tugas setiap orang.³⁵

Menurut Hensler dan Brunell, ada empat prinsip utama dalam Total Quality Management (TQM). Keempat prinsip tersebut adalah:

- a. Kepuasan Pelanggan

Pada Total Quality Management (TQM) konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas. Kualitas tidak lagi bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan itu sendiri meliputi pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala aktivitas perusahaan harus dikoordinasikan untuk memuaskan pelanggan. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan nilai yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan, maka semakin besar pula kepuasan pelanggan.

- b. Respek Terhadap Setiap Orang

Sedangkan pada perusahaan yang kualitasnya kelas dunia, setiap karyawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan demikian karyawan merupakan sumber daya organisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim

³⁵Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan tata langkah Penerapan*,

pengambil keputusan.

c. Manajemen Berdasarkan Fakta

Pada perusahaan kelas dunia berorientasi pada fakta. Maksudnya bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan (feeling).

d. Perbaikan Berkesinambungan

Supaya dapat suatu kesuksesan, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku di sini adalah siklus PDCA (plan-do-check-act).³⁶

Peenarapan sistem penjaminan mutu dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan pada perguruan tinggi dapat dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu memperbaiki perencanaan mutu, mempertegaskomitmen kebijakan mutu yang implementatif, melakukan pengorganisasian mutu dengan tata kelola yang baik, dan melakukan evaluasi dan pemantauan.³⁷

5. Indikator Peningkatan Mutu

Indikator atau suatu kriteria yang dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan misalnya tes tertulis, anakdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu. Sedangkan prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi non akademik.

Untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan, maka sekolah atau madrasah dituntut untuk dapat melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Yang dimaksud dengan standar tersebut yaitu:

- a. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- b. Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

³⁶ Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, Op.cit . 14-15.

³⁷ Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia*, hlm. 91.

- c. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.³⁸

Sedangkan untuk mengukur suatu pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis mengatakan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki³⁹

- a. Nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi
- b Hasil ujian yang sangat baik
- c. Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat
- d. Sumber daya berlimpah
- e. Implementasi teknologi terbaru
- f. Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi)
- g. Keperdulian dan perhatian bagi siswa

³⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat 5-12

³⁹ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol I, No 02, hlm. 217.

B. Program Tahfiz Al Qur'an

1. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an

Program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Penerapan program selalu terjadi di dalam organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁴⁰ Program juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan kata Tahfidz itu berasal dari kata :

حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا

yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminology, menghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.⁴¹

Sedangkan Orang yang melaksanakan hafalan setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir disebut menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut menghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut menghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْثَرْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ

بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

⁴⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal, 2

⁴¹ Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Syaiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kafa Tahfidz Al-Qur'an)*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), 23.

Artinya : Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.⁴²

Adapun Ayat diatas menekankan sesungguhnya menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah artinya suatu hokum dari sebuah aktivitas dalam islam yang wajib dilakukan, tetapi bila sudah dilakukan oleh muslim yang lain maka kewajiban ini gugur. Begitu pula mengenai hokum mengajarkan Al- Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tiak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka brdosalah suatu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama.

Maka jelaslah bahwa menghafal Al- Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, sebagaimana yang dimaksud yaitu apabila suatu pekerjaan disuatu wilayah tersebut tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang berada ada suatu wilayah tersebut berdosa. Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur'an adalah fardu ain. Hal ini mengingatkan bahwa tidaklah sah sholat seseorang tanpa membaca sebagian surat Al- Qur'an.

2. Pengertian Al Qur'an

Al Qur'an adalah suatu kata khusus yang dipilih sendiri oleh Allah untuk menamai wahyu-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Karenanya, bukan sesuatu yang mengherankan kalau istilah "Al Qur'an" menjadi istilah yang unik dalam literature kosa kata bahasa Arab. Begitu juga istilah lain yang sering digunakan di dalam bagian-bagian Al- Qur'an, seperti: ayat, surat dan sebagainya.⁴³

Sedangkan secara terminologi, kalangan ulama ushul ahli kalam, Fuqaha, muhaddisin, dan ahli tata bahasa memberikan definisi yang beragam pada kata Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Al-Quran adalah lafadz yang diturunan kepada Nabi Muhammad mulai dari surat Al-Fatihah sampai ahir surat An-Nas.
- b. Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat, turun kepada Nabi

⁴² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, loc, cit hal 124

⁴³ Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an*, hlm 61

terakhir, dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawattir dan bagi yang membacanya dinilai ibadah.

- c. Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat, turun kepada Nabi terakhir, disampaikan kepada kita secara mutawattir yang membacanya dianggap ibadah, yang menantang setiap orang (untu menyusun walaupun) dengan membuat surat terpendek, yang dimuat dari surat Al-Ikhlâs dan ditutup dengan An-Nas.
- d. Al-Qur'an adalah perkataan yang mengandung mu'jizat yang turun kepada Nabi Muhammad. Tertulis dalam mushaf, yang disampaikan dengan cara mutawattir yang membacanya dinilai sebagai ibadah.
- e. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad, melalui wahyu yang dibawa malaikat Jibril, baik lafadz maupun maknanya, yang menjadi ibadah ketika membacanya, merupakan mu'jizat yang diriwayatkan secara mutawattir.⁴⁴

3. Keutamaan menghafal Al Qur'an

Keutamaan atau fadhliyah membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat besar sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah SAW yang cukup banyak.⁴⁵ Banyak sekali fadhilah yang dapat diraih seorang mukmin, bila ia membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al- Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya" (QS. Al Hijr : 9)⁴⁶

Allah SWT adalah sebaik-sebaik penjaga, Dialah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia pula yang menjaganya dari hal-hal yang bisa merusak keotentikan firman-Nya. Banyaknya musuh Islam, dari dulu sampai dengan sekarang, terus berupaya mengubah, dan menjauhkan umat Islam dari Al-Qur'an. Namun, semua upaya itu tidak pernah berhasil sesuai dengan janji Allah seperti yang terkandung

⁴⁴ Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an*, hlm 65-66

⁴⁵ Yusuf Mansyur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, hlm.113.

⁴⁶ Departemen Agama RI " Al-Qur'an dan terjemahannya", Hal: 209

dalam ayat tersebut.

Dibawah ini berisi keutamaan-keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an memberikan syafaat kepada pembacanya

Kehidupan akhirat adalah kehidupan yang kekal abadi. Manusia akan dibangkitkan dari dalam kuburnya menuju al-Khaliq, Pencipta seluruh alam semesta ini, untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah ia kerjakan selama ia hidup di dunia. Allah SWT berfirman:

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ(15) ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ(16)

Artinya: Setelah itu sesungguhnya kamu pasti mati, kemudian sesungguhnya kamu akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari kiamat (QS: al-Mu'minun: 15-16)⁴⁷

Keadaan manusia ketika dibangkitkan dari dalam kubur, semuanya dalam keadaan tidak berpakaian, tidak memakai alas kaki dan tidak disunat. Ketika itu semua orang tertunduk, karena suasananya sangat mencekam lagi mengerikan. Namun ada sebagian golongan yang beruntung mendapatkan pertolongan atau syafaat lewat perantara amalannya. Salah satu amalan yang disebutkan dalam hadist akan datang pada pemiliknya adalah bacaan Al-Qur'an orang membacanya ketika di dunia.

- b. Perhiasan orang-orang yang beriman

Nabi Muhammad SWA memperumpamakan orang mukmin yang senantiasa membaca Al-Qur'an seperti utrujah yaitu buah yang memiliki rasa yang enak dan baunya wangi, ia dapat memakannya dan juga orang lain. Orang mukmin yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Hatinya akan tenang karena Al-Qur'an sebagai pelipur lara. Bermanfaat bagi lain dengan akhlaq terpuji yang senantiasa tercermin dari perilakunya.

- c. Al-Qur'an lebih baik daripada perbendaharaan dunia

Rasulullah alaihissalam mengajarkan kepada umatnya bahwasannya kenikmatan hakiki yang dapat mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat bukanlah unta dan semacamnya. Tetapi, mempelajari ayat-ayat Allah SWT satu sampai tiga ayat, itu jauh lebih baik bagi mereka dari pada hewan-hewan yang mereka idam-idamkan.

- d. Pecinta Al-Qur'an bersama malaikat yang mulia

⁴⁷ Ibid, Hal: 273

Dari Aisyah, ia berkata : Rasulullah bersabda:

الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهَرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ

لَهُ أَجْرَانِ

Artinya “Orang yang mahir Al-Qur’an, ia akan bersama Malaikat yang mulia lagi baik. Dan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata lagi berusaha payah membacanya, maka baginya dua pahala” (HR. Muslim)⁴⁸

Dua ulama yaitu Imam An Nawawi dan Al-Hafidz Ibnu Hajar berpendapat bahwa yang dimaksud mahir adalah orang yang menghafal Al-Qur’an yang memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang bagus, niscaya malaikat akan bersamanya.

e. Al-Qur’an dapat menghidupkan hati

Hati dalam bahasa Arab adalah al-qalb. Dalam sebuah hadist Nabi menggambarkan hati bagaikan bulu yang terombang-ambing diterpa angin. Hati dapat mengalami sakit sebagaimana tubuh. Penyakit hati lebih berbahaya dari pada penyakit tubuh. Apabila tidak diobati, niscaya hati akan menjadi keras seperti batu. Tidak ada obat mujarab untuk menyembuhkan penyakit hati melainkan manusia harus mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui Kalamullah serta mempelajarinya secara kontinu.

f. Allah meninggikan derajat para pecinta Al-Qur’an.⁴⁹

4. Metode Tahfidz Al Qur’an

Dalam menghafal Al-Qur’an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Qur’an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Bin-Nazhar

Adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur’an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran

⁴⁸ Abu Anas Ali Bin Husaen Abu Luz “ 70 Fatwa tentang al-Qur’an” Penerbit Darul Haq.

⁴⁹ Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 juz Al-Qur’an*, hlm 80-9

menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah menghafalnya, dianjurkan selain membaca ayatnya juga membaca makna dari ayat-ayat tersebut.

b. Tahfidz

Adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

c. Talaqqi

Adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Taqrir

Adalah mengulang hafalan atau men-sima"-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima"-kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud memperlancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

e. Tasmi'

Adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi'" ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Secara umum, metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam. Metode ini digunakan oleh setiap orang menghafal Al-Qur'an, adapun metodenya yaitu:

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.

- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁵⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum, ketika dan setelah menghafal Al-Qur'an. Hal dibawah ini perlu diperhatikan untuk memperlancar proses menghafal nantinya, yaitu:

a. Sebelum Menghafal

- 1) Membatasi satu cetakan mushaf
- 2) Membetulkan bacaan atau tahsin
- 3) Memilih waktu dan tempat yang tepat

b. Ketika sedang menghafal

Suatu hal penting yang perlu diperhatikan ketika menghafal yaitu memaksimalkan panca indera. Bacalah dengan suara keras ayat-ayat yang sudah ditentukan untuk dihafal. Pusatkan panca indra untuk membaca, melihat dan mendengar apa yang sedang dibaca. Jangan menghafal dengan suara lirih, atau tidak bersuara samasekali. Karena semakin maksimal menggunakan panca indra, maka akan semakin mempermudah menghafal dan mempersingkat waktu menghafal.

Adapun metode yang baik untuk menghafal yaitu :

- 1) Baca ayat-ayat yang ingin untuk dihafal sebanyak 20 kali sambil melihat mushaf dan manfaatnya untuk memudahkan menggabungkan ayat pertama sampai ayat terakhir. Dan untuk merekam letak ayat dan halaman yang sedang dihafal.
- 2) Baca ayat pertama 10 kali sambil melihat mushaf
- 3) Lalu tutup Mushaf dan coba dilafalkan kembali. Apabila lancar tanpa harus membuka mushaf, maka baca atau ulangi sebanyak 5 kali. Jika masih buka-tutup Mushaf, maka teruslah menghafalnya sampai tidak membuka Mushaf.
- 4) Hafallah ayat kedua seperti menghafal ayat pertama
- 5) Setelah ayat kedua dihafal, maka tidak disarankan untuk melanjutkan ke ayat ketiga, sampai ayat pertama dan kedua digabung terlebih dahulu. Lalu buka Mushaf, dan baca ayat pertama dan kedua 5 kali, setelah itu tutup

⁵⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm 52-55

Mushaf dan gabungkan ayat pertama dan kedua.

- 6) Dan menghafal ayat ketiga dan seterusnya, lakukan seperti menghafal ayat pertama dan kedua.

Tabel 2.1 Ringkasan Strategi Menghafal

Metode	Baca	Keterangan
Ayat-ayat yang dihafal	20 kali	Melihat Mushaf
Per ayat	10 kali	Melihat Mushaf
Per ayat	5 kali	Tanpa Melihat Mushaf
Penggabungan I	5 kali	Melihat Mushaf
Penggabungan II	5 kali	Tanpa Melihat Mushaf
Total	45 kali	Per ayat yang dibaca

c. Setelah Menghafal

Dan perlu diperhatikan setelah menghafal target yang ditentukan setiap harinya adalah :

- 1) Setorkan hafalan yang telah dihafal

Untuk mengefektifkan proses setoran, maka dibuat peraturan Adapun peraturan setoran :

- a) Wajib mengulang setoran hafalan jika ada teguran sampai 3 kali.
- b) Sedangkan teguran itu bisa berupa salah baca huruf, harakat atau kalimat terbalik, lupa kalimat atau ayat berikutnya, atau dibantu melanjutkan ayat atau kalimat selanjutnya.

- 2) Sambung hafalan kemarin dengan hafalan hari ini

Tabel 2.2 Metode Penggabungan Hafalan⁵¹

Metode	Baca	Keterangan
Hafalan kemarin & hari ini	10 kali	Melihat Mushaf
Hafalan kemarin & hari ini	5 kali	Tanpa Melihat Mushaf
Total	15 kali	Ayat-ayat yang dihafal

⁵¹ Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Huz al-Qur'an*, hlm 120-125

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidzul Qur'an

1. Faktor Pendukung Program Tahfidzul Qur'an

a. Usia yang ideal

Faktor Usia yang relative muda belum banyak terbebani oleh problem hidup yang memberatkannya, sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah 6 sampai 21 tahun. Namun demikian bagi anak-anak dini diproyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya. Ditinjau dari psikologisnya. Ditinjau dari sudut lingkungan dan dari berbagai aspek kehidupan, maka usia ideal bagi anak-anak untuk memulai menghafal secara sungguh- sungguh dan teratur adalah ketika memasuki usia sebelas tahun atau sekitar antara kelas 5 kelas 6 sekolah dasar.⁵²

b. Manajemen waktu

Dan diantara menghafal Al-Qur'an ada memproses hafalan secara spesifik (khusus). Menghafal Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya sehingga ia akan dapat menyelesaikannya program menghafal Al- Qur'an lebih cepat karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan lainnya. Sebaliknya, bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an disamping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan lain, maka ia harus pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru disini diperlukan manajemen waktu yang baik, artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap peletakan materi, utamanya dalam hal ini mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk kegiatan lainnya. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua

⁵² Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 56-57.

jam untuk menghafal ayat baru, dan dua jam untuk muraja'ah (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalkan terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang telah disesuaikan masing-masing penghafal.

c. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi tempat dapat mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an, suasana yang bising, kondisi yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal agar dapat konsentrasi secara maksimal. Itulah sebabnya diantara penghafal ada yang lebih cenderung memilih tempat dialam bebas atau terbuka seperti di masjid dan ditempat-tempat sunyi lainnya.⁵³

2. Faktor Penghambat Program Tahfidz al-Qur'an

Adapun hambatan - hambatan yang sering muncul dalam proses menghafal dan menjaga hafalan diantaranya ;⁵⁴

- a.Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya.
- b. Adanya rasa jenuh dan bosan karena rutinitas
- c. Sukar menghafal, hal ini bisa disebabkan oleh tingkat IQ yang rendah
- d. Gangguan asmara
- e. Merendahnya semangat menghafal
- f. Banyaknya dosa dan maksiat
- g. Perhatian yang lebih terhadap urusan dunia

D. Penerapan Total Quality Management Pada Program Tahfidz al-qur'an di Madrasah

Penerapan TQM di Madrasah para stakeholder di Madrasah harus punya kesamaan persepsi tentang manajemen kualitas. Kualitas adalah suatu standar

⁵³ Ibid, hal. 58-59

⁵⁴ Lisy Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an (Peranan Regulasi Diri)*, 43.

minimum yang harus dipenuhi agar mampu memuaskan pelanggan yang menggunakan output (lulusan) dari sistem pendidikan di Madrasah tersebut, serta harus ditingkatkan terus menerus. Tentu saja harus sejalan dengan tuntutan “pasar tenaga kerja” yang makin kompetitif. Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan harus bisa mengadopsi paradigma baru tentang manajemen berkualitas modern.⁵⁵ Begitu pula TQM dalam program tahfidz Al-Qur’an di Madrasah juga harus disesuaikan dengan beberapa prinsip TQM. Termasuk dalam prinsip TQM yaitu kepuasan pelanggan dan obsesi terhadap kualitas dari hasil atau output dalam lembaga tersebut. Dalam implementasi TQM dalam program tahfidz di Madrasah ada beberapa komponen yang perlu ditingkatkan yaitu:

1. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Proses

Pengorganisasian pendidikan pesantren berbasis proses merupakan langkah yang menentukan dalam tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, hal tersebut diperlukan karena dengan proses yang baik dan dengan perencanaan yang tepat akan mengarahkan tingkat efektifitas yang tinggi. Dengan efektifitas yang tinggi secara langsung peningkatan mutu telah berhasil. Dalam pengorganisasian pendidikan berbasis proses disini, setidaknya dapat memperhatikan beberapa hal yang antara lain menetapkan standar prestasi proses kerja, mengukur prestasi saat ini, melakukan proses perbandingan dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan yang korektif bila ada deviasi yang dideteksi. Peningkatan mutu proses dalam program tahfidz al-Qur’an dimulai dari proses perencanaan program tahfidz al- Qur’an, yang di buat langsung oleh kepala Madrasah yang di bantu oleh para guru madrasah.

2. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Layanan

Layanan dalam penyelenggaraan Pendidikan juga berinteraksi kongkrit tidak hanya dengan peserta didik, namun juga dengan seluruh komponen lingkungan yang terdapat di sekolah. Layanan selain untuk peserta didik juga terhadap orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar lembaga pondok pesantren. Proses layanan yang baik ketika diberikan akan memberikan kepuasan kepada peserta didik, wali peserta didik dan masyarakat sekitar sebagai pelanggan pendidikan.

⁵⁵ Syarifah, “Aplikasi *Total Quality Management (TQM)* di Pondok Pesantren, Sekolah dan Madrasah (Study Komparasi)”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 10. No. 1, hlm. 90.

3. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Lingkungan

Melakukan aktifitas monitoring terhadap lingkungan dengan tindakan-tindakan langsung sebagai tanda-tanda peningkatan dini perubahan yang kemudian mempengaruhi aktifitas organisasi. Misalnya, tingkat kondusifitas lingkungan pesantren. Dalam kaitannya dengan mutu lingkungan, maka setidaknya penyelenggaraan Pendidikan haruslah memperhatikan lingkungan untuk menunjang baik itu proses pembelajaran, lingkungan yang aman dan nyaman bagi santri dan lain sebagainya.

4. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu SDM

Untuk menunjang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan pesantren yang maksimal, maka sudah dipastikan bahwa sumber daya manusia (SDM) yang memadai mutlak harus diperhitungkan. SDM disini meliputi pengasuh, ustad/ustazah, dan pengelola atau pengurus.⁵⁶

E. Hasil Penelitian Relevan

Guna memahami lebih lanjut tentang tesis ini yang berjudul Penerapan Total Quality Management Dalam Meningkatkan Kualitsa Hafalan Al-Qur'an kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang, maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber terkait dengan permasalahan yang penulis teliti, diantaranya adalah:

Pertama, pada skripsi saudari Umi Khoiriyah yang berjudul "Studi Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan".⁵⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang manajemen mutu terpadu, dan yang membedakan dalam skripsi ini yaitu hanya berfokus pada tentang implementasi manajemen mutu terpadu. Sedangkan tesis yang akan penulis bahas kali ini, berfokus mulai dari perencanaan, penerapan, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an.

Kedua, pada skripsi saudari Rochmatun Nafi'ah yang berjudul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di

⁵⁶ Hariyanto dan Minhaji, "Total Quality Management Berbasis Pesantren", *Jurnal*,, hlm. 5-8.

⁵⁷ Umi Khoiriyah "Studi Tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan"

Madrasah Aliyah negeri Lasem”.⁵⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas program tahfidz Al-Qur’an, dan yang membedakan dalam skripsi ini membahas tentang efektivitas program. Sedangkan tesis yang penulis akan bahas kali ini, berfokus pada manajemen mutu terpadu (TQM)

Ketiga , pada skripsi saudara Defi Irnawati yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kec Semaka Kab Tanggamus”⁵⁹. Penelitian ini berfokus kepada implementasi manajemen mutu terpadu. Sedangkan tesis yang penulis teliti berfokus mulai dari proses perencanaan, penerapan dan evaluasi manajemen mutu terpadu.

Ke empat, dalam jurnal Ifah Khadijah yang berjudul “Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam.”⁶⁰ Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pengertian, teori implementasi, dan indikator keberhasilan Total Quality Management dalam sebuah lembaga namun perbedaannya dengan penelitian yang hendak penulis lakukan yaitu pada penerapan, jika penelitian yang dilakukan Ifah berfokus pada teori, maka penelitian ini masuk pada ranah penerapan manajemennya pada sebuah lembaga yaitu bagaimana kualitas pendidikan hafalan al-qur’an dapat tercapai melalui Total Quality Management yang akan dikaji.

Dari tiga skripsi dan satu jurnal diatas terdapat persamaan antara tesis yang akan penulis buat dengan ketiga skripsi dan satu jurnal tersebut, yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen mutu terpadu dan program tahfidz Al-Qur’an. Namun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai lokasi penelitian, dan objek penelitian. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada satupun skripsi yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Program Tahfidz Al-Qur’an Berbasis TQM di Maadrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang.

⁵⁸ Rachmatun Nafi’ah, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*,

⁵⁹ Defi Irnawati yang berjudul “*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Bahrul Ulum Kec Semaka Kab Tanggamus*.”

⁶⁰ Ifah Khadijah, “*Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam*,” *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 05 Nomor 1 Oktober, (Bandar Lampung:Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode ilmiah adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan perbandingan berbagai variabel.⁶²

Dalam penelitian ini penulis berupaya menggambarkan tentang bagaimana kebutuhan, penerapan, serta tanggapan maajlis guru dan peserta didik terhadap Total Quality Management pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang digunakan oleh MTsN 6 Kota Padang dalam proses peningkatan mutu.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang , dengan pertimbangan:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang adalah Madrasah Paforit di Kota Padang dan telah menjalankan Program Hafalan al-Qur'an dan telah mewisuda siswa setiap tahun
2. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang program hafalannya tidak hanya terfokus pada penambahan setoran, namun juga berfokus pada muroja'ahnya atau menjaga hafalan.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti oleh penul

C. Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, hlm. 3.

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, hlm. 54.

teknik memilih dengan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu bahwa sumber data tersebut terlibat langsung dengan proses implementasi total quality management pada program tahfidz di MTsN 6 Kota Padang

Beberapa pihak yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjadi sumber data yaitu:

1. Kepala MTsN 6 Kota Padang

Kepala Madrasah adalah subjek utama dalam penelitian ini karena berperan sebagai pimpinan, pemegang kendali penuh terhadap manajemen program tahfidz, dan orang yang paling tahu tentang program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 6 Kota Padang. Dari beliau didapatkan berbagai informasi tentang program tahfidz.

2. Guru Tahfis al-Qur'an MTsN 6 Kota Padang

Guru Tahfiz adalah tangan kanan pimpinan secara langsung yang bertugas untuk memajemen program-program pondok termasuk program tahfidz. Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada guru tahfidz untuk pelaksanaan manajemen programnya, namun tetap masih dibawah pengawasan Kepala Madrasah.

3. Pengurus program Tahfidz Al-Qur'an MTsN 6 Kota Padang

Pengurus program Tahfidz Al-Qur'an disini berperan penuh dalam pelaksanaan manajemen program. Pengurus tahfidz Al-Qur'an dijadikan sumber data sebagai pelengkap informasi tentang manajemen program tahfidz Al-Qur'an.

4. Siswa tahfiz kelas IX MTsN 6 Kota Padang

Siswa disini sebagai pelaksana program, sehingga dijadikan sumber data untuk kelengkapan data mengenai prinsip-prinsip total quality management.

D. Objek Penelitian

Objek merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh penulis dengan merujuk pada isi, yaitu suatu data yang akan dikaji oleh seorang peneliti. Adapun objek yang akan dikaji oleh penulis yaitu Penerapan Total Quality Management pada Program

Tahfidz Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami tentang program tahfidz Al-Qur'an berbasis Total Quality Management.⁶³ Adapun sebagai tahapan dari observasi ini penulis melakukan dalam dua tahapan yaitu :Observasi Non partisipan, pada tahap ini peneliti tidak terlibat dan hanya

sebagai pengamat independen.

- a. Observasi Terfokus, pada tahap ini penulis sudah melakukan mini tour observation, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu⁶⁴

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara-cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya dan hal ini bisa berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan sesuai maksud mereka. Pertanyaan yang diajukan bisa tidak terstruktur, terbuka, sangat fleksibel, bahkan bisa berkembang sesuai situasi yang sedang terjadi.⁶⁵ Adapun sebagai tahapan dari wawancara ini penulis melakukan wawancara menggunakan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi

⁶³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm.23.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 69-70.

⁶⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, hlm 23-24.

merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁶ Pada teknik ini, penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Dokumen dan data-data yang diharapkan dari peneliti dengan adanya metode ini adalah berbagai macam dokumentasi, diantaranya yaitu :

- a. Gambaran umum tentang MTsN 6 Kota Padang
- b. Dokumentasi laporan tentang kegiatan manajemen mutu terpadu dan proses kegiatan menghafal Al-Qur'an MTsN 6 Kota Padang.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Humberman dalam buku karya Sugiyono:

Mengemukakan bahwa aktifitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datangnya sudah jenuh. Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut.⁶⁷

1. Pengumpulan data

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan berbagai sumber, kemudian dipelajari, ditelaah, dan dipahami serta dianalisis dengan baik.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, pengabstrakan, mencari tema dan polanya dan

⁶⁶ Haris Hermansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.hlm. 143.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D* hlm. 337-345

membuang yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif.

4. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Menarik kesimpulan dan verifikasi untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di MTsN 6 Kota Padang.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penjamin keabsahan data, diantaranya adalah:

1. Objektivitas (Confirmability)

Objektivitas sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literature yang relefan
- d. Instrumen dan cara pendataan akurat
- e. Teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus masalah penelitian
- f. Analisis data dilakukan secara benar
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan⁶⁸

2. Kesahihan Internal Credibility)

Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan sampai pengumpulan data tercapai.

⁶⁸ Iskandar, *Metodologi*, h. 152.

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan oleh peneliti dapat menyediakan ke dalaman dengan pengamatan yang teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.”⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya, kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

a. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif adalah: “ peneliti menemukan kasus-kasus yang bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dikumpulkan. Dengan kasus negatif yang muncul di tempat penelitian, peneliti menelusuri lebih mendalam untuk mendapat data yang sebenarnya”.⁷⁰

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan dengan pembimbing, dan rekan-rekan sejawat.

Menurut Moleong, seperti yang dikutip Iskandar, teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a. untuk membuat, menciptakan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan sikap kejujuran;

⁶⁹ Ibid., h. 155.

⁷⁰ Ibid., h. 160

- b. diskusi dengan teman sejawat memberi kesempatan awal yang baik untuk menjejaki dan menguji hasil penelitian sehingga membongkar pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan pengecekan data melalui diskusi dengan teman sejawat, dan mengekspos hasil penelitian kepada dosen pembimbing, untuk menemukan pengecekan keabsahan data penelitian ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya.

3. Tersedianya refrensi

Ketersediaan dan kecukupan refrensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, tape recorder dan sebagainya. Refrensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan dan wawancara di lapangan. Peneliti dapat merekam kegiatan dengan foto, tape recorder, dan HP camera. Dengan demikian, apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka refrensi ini dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat tercapai.

4. Member Chek

Data yang telah diferivikasikan oleh peneliti dapat dikoreksi oleh pemberi data dari segi pandangan situasi mereka sendiri. Jika data yang sudah diorganisasikan dapat disepakati, maka kepercayaan dapat diterima. Jika penafsiran data tidak disepakati, maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan pemberi data, sehingga sepakat antara peneliti dengan pemberi data. Dengan demikian, akan terwujud kepercayaan data penelitian.

3. Kesahihan Eksternal (Transferability)

Menurut Danim, sebagaimana dikutip oleh Iskandar, Kriteria kesahihan eksternal adalah meminta peneliti kualitatif untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detil sebagaimana dikonstruksikan oleh responden penelitiannya.⁷²

⁷¹ Ibid, hal. 160

⁷² Ibid., h. 162

Apabila pembaca dapat memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian, maka dapat dikatakan data penelitian itu memenuhi kriteria validitas eksternal.

4. Keterandalan (Dependability)

Menurut Danim seperti yang dikutip oleh Iskandar, “titik sentra pemeriksaan atas proses penelitian adalah memeriksa apakah semua yang terdokumentasi dalam material data atau laporan hasil penelitian benar-benar terjadi dalam proses penelitian berlangsung.”⁷³.

Untuk pengujian keterandalan dapat dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan. Untuk menguji dan tercapainya keterandalan atau reliabilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama, diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki realibilitas (keterandalan) yang tinggi. Jika proses ini dapat dipenuhi peneliti, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keterandalan yang tinggi.

⁷³ *Ibid.*, h. 163

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum MTsN 6 Kota Padang

a. Sejarah singkat MTsN 6 Kota Padang

Sebelum tahun 1978 sudah berdiri sebuah sekolah Agama di Kota Padang yang diberi nama PGAN 6 tahun (Pendidikan Guru Agama Negeri), dengan alamat : jalan Gunung Pangilun Padang yang mana sekolah ini akan mencetak guru-guru agama yang bisa langsung mengajar di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah.

Setelah keluar surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor. 16 tahun 1978 dengan keputusan menteri bahwa sekolah PGAN 6 tahun menjadi 2 tingkat yaitu;

1. Tingkat SLTP yang diberi nama ketika itu MTsN Padang
2. Tingkat SLTA yang diberi Nama ketika itu MAN 2 Padang

Pada tanggal 14 Maret Menteri Agama mengukuhkan MTsN Padang menjadi MTsN Model Padang, yang berfungsi sebagai :

1. Fungsi Model
2. Fungsi Pelatihan
3. Fungsi Kepemimpinan
4. Fung Pelayanan
5. Fungsi Pengawasan / Supervisi
6. Fung Pelayanan Profesional

Dan setelah itu pada tahun 2016 terjadi lagi perubahan nama MTsN Model Padang menjadi MTsN 6 Kota Padang dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madarrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Sumatera Barat dengan fungsi yang sama.

b. Priode kepemimpinan MTsN 6 Kota Padang

1. Tahun 1979 s/d 1987 : Drs. Sirkam

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| 2. Tahun 1987 s/d 1991 | : Hj.Mardiah |
| 3. Tahun 1991 s/d 1998 | : Drs. Roesman Oesis |
| 4. Tahun 1998 s/d 2002 | : Dra. Elinar Anas |
| 5. Tahun 2002 s/d 2004 | : Drs. H. Anas Khatib Bandaro |
| 6. Tahun 2004 s/d 2006 | : Drs. Zanwir, S.Pd |
| 7. Tahun 2006 s/d 2012 | : Drs. Akhri Meinhardi, MM |
| 8. Tahun 2012 s/d 2017 | : Cadra Karim, S.Pd |
| 9. Tahun 2017 s/d 2019 | : Dra Hj. Rifdawati, M.Pd |
| 10. Tahun 2019 smapai sekarang | : Ramli, S.Ag, M.Pd |

c. Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang
NSM	: 121113710001
NPSP	: 10311378
Telepon	: 0751-7051334
Fax.	: (0751) 7051334
Email	: mtsn_padang@yahoo.com
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MTsN
Penyelenggara	: Perorangan
Sk Pendirian Sekolah	: 16 TH, 1978
Tanggal Sk Pendirian	: 16-03-1978
Sk Izin Operasional	: 16 TH. 1978
Tanggal Sk Operasional	: 16-03-1978
Alamat Madrasah	: Jl. Gunung Pangilun Padang

d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang

Visi : “ Terdepan di bidang Imtaq dan Iptek dalam mewujudkan Generasi Qur’ani ”

Misi :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan Islami yang warganya gemar menghafal al-Qur’an
2. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat
3. Meningkatkan efektifitas tenaga pendidik dan kependidikan yang

profesional

4. Meningkatkan efektifitas penunjang PBM yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi
5. Meningkatkan prestasi dibidang intra dan ekstrakurikuler
6. Meningkatkan budaya 9 K (Keimanan, Kedisiplinan, Ketertiban, Keamanan, Kerapihan, Kebersihan, Kerindangan, Keindahan dan Kenyamanan

Tujuan Madarasah

1. Unggul dalam kegiatan ke Islaman dan kepedulian sosial
2. Unggul dalam perolehan nilai UN, UAMBN dan UASBN
3. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Unggul dalam lomba akademik, olah raga, kesenian, paskibrata, drumbend dan pramuka.
5. Unggul dalam dalam kebersihan dan penghijauan Madrasah
6. Memiliki lulusan hafidz minimal 3 juz Al-Qur'an

e. Kondisi Fisik Madarasah

- | | |
|--|---------------|
| 1. Luas Lahan Madarasah | : 10.000 m2 |
| 2. Luas Bangunan Madarasah | : 4.395,45 m2 |
| 3. Jumlah Ruangan kelas Madrasah | : 41 Ruang |
| 4. Ruang Majelis Guru | : 1 Ruang |
| 5. Jumlah Ruangan Kantor/ administrasi | : 4 Ruang |
| 6. Ruangan Ibadah | : 1 Masjid |
| 7. Ruangan Lainnya : | |
| a. Ruang BK | : 1 Ruang |
| b. Ruang Osim | : 1 Ruang |
| c. Ruang UKS | : 1 Ruang |
| d. Ruang Pramuka | : 1 Ruang |
| e. Ruang Multimedia | : 1 Ruang |
| f. Koperasi Madrasah | : 1 Ruang |
| g. Perpustakaan | : 1 Ruang |

h. Ruang Satpam : 1 Ruang

f. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Padang

Tabel 4.1

Data Guru MTsN 6 Kota Padang⁷⁴

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Bidang Studi
1	Ramli, S. Ag	19670727 199503 1 002	Pembina (IV/a)	Kepala
2	Ernita, S. Pd.I	19640810 198503 2 003	Penata Tk. I (III/d)	Kaur TU
3	Masnidar, S. PdI	19681115 199103 2 001	Pembina TK. I (IV/b)	SKI
4	Mareta Sari, S. Pd	19690327 199703 2 001		IPA
5	Razali, M.Pd	19720707 199703 1 001	Pembina (IV/a)	Qur'an Hadist
6	Delfaleny, M. Pd	19711205 199703 2 002	Pembina (IV/a)	Bahasa Inggris
7	Syamsinur, S. PdI	19620602 198803 2 002	Pembina TK. I (IV/b)	Fiqih
8	Dra. Ewayan Ekowati, M. Pd	19670819 199803 2 001	Pembina TK. I (IV/b)	Bahasa Indonesia
9	Hj. Delni Fitra, M. Pd	19650610 199503 2 001	Pembina (IV/a)	Seni Budaya
10	Hj. Rusmardiniarita, M. Pd	19700329 199503 2 002	Pembina (IV/a)	Matematika
11	Dra. Hj. E l i z a	19660830 199403 2 001	Pembina (IV/a)	Bahasa Indonesia
12	Dra. Hj. Helmi Desta	19670905 199403 2 002	Pembina (IV/a)	BK

⁷⁴. Dukumen MTsN 6 Kota Padang “ Daftar Guru dan Pegawai MTsN 6 Kota Padang “
Padang, 22 Januari 2022

13	Rika Silvia Anggraini, S. Pd	19700930 199503 2 003	Pembina (IV/a)	Seni Budaya
14	Drs. Basri	19680902 199403 1 002	Pembina (IV/a)	Penjasorkes
15	Elda Gusti, S. Pd	19720812 199603 2 002	Pembina (IV/a)	PPKn
16	Rusyda, S. Pd	19691104 199003 2 002	Pembina (IV/a)	IPS
17	Sartini, S. Pd	19730825 199803 2 002	Pembina (IV/a)	IPA
18	Nuryasni, M. Pd	19700411 199803 2 001	Pembina (IV/a)	Matematika
19	Dra. Pertamawaty	19680508 199703 2 001	Pembina (IV/a)	IPA
20	Refniati, S. PdI	19610209 198803 2 002	Pembina (IV/a)	Bahasa Indonesia
21	Dewi Ratih, S. Pd	19701216 199803 2 004	Pembina (IV/a)	Bahasa Inggris
22	Drs. Amrizal	19630203 199903 1 001	Pembina (IV/a)	SKI
23	Erna Yanel, S. Pd	19681128 199903 2 001	Pembina (IV/a)	Bahasa Inggris
24	Desriwita, S. Pd	19701222 199803 2 003	Pembina (IV/a)	IPA
25	Hj. Fahmi Reni, S. Pd	19661101 199603 2 004	Pembina (IV/a)	Bahasa Inggris
26	Wasnely Wartati, M. Ag	19750226 199803 2 003	Pembina (IV/a)	Bahasa Arab
27	Hj. Ramaini	19601219 198403 2 004	Pembina (IV/a)	Matematika
28	Halimah Tusa'diyah, S. Pd	19650810 199512 2 001	Pembina (IV/a)	IPA

29	Hj. Y u n e f i s	19630619 198803 2 003	Pembina (IV/a)	Matematika
30	Darmawati, S. Pd	19660724 199412 2 002	Pembina (IV/a)	Matematika
31	Hj. Yenniarti, S. Ag	19610303 199703 2 001	Pembina (IV/a)	Akidah Akhlak
32	Bahirni, S. Ag	19680513 200312 2 002	Pembina (IV/a)	Fiqih
33	Hj. Tresia Ismariaty, S. Pd	19730112 200501 2 005	Pembina (IV/a)	Bahasa Inggris
34	Ernailis, S. Pd	19720915 200312 2 001	Pembina (IV/a)	Bahasa Inggris
35	Yuli Ratna, S. Pd	19720710 200501 2 010	Pembina (IV/a)	Matematika
36	Euis Nurjanah, S. Pd	19740111 200501 2 003	Pembina (IV/a)	Prakarya
37	Arifin Ahmad, M. PdI	19700612 199903 1 003	Penata Tk. I (III/d)	Qur'an Hadist
38	Yosi Nilawati, M. Pd	19761110 200501 2 008	Penata Tk. I (III/d)	IPS
39	Husnida, S. Pd	19781027 200604 2 009	Penata Tk. I (III/d)	Matematika
40	Riri Dlaroza, M. Pd	19781222 200312 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Bahasa Indonesia
41	Drs. Syafwan	19651225 200501 1 003	Penata Tk. I (III/d)	BK
42	Nilawati, S. Ag	19760423 200701 2 015	Penata Tk. I (III/d)	Qur'an Hadist
43	Indra Sarius, S. Pd	19750414 200701 2 034	Penata Tk. I (III/d)	IPS
44	Desleni Meri, S. Pd	19791207 200604 2 011	Penata Tk. I (III/d)	Matematika

45	Jainal, M. PdI	19730223 200701 1 023	Penata (III/c)	Bahasa Arab
46	Ridwan YS, S. Kom	19791224 200710 1 001	Penata (III/c)	
47	Fitriyati Syukri, S. Ag	19760727 200701 2 024	Penata (III/c)	
48	Netti, S. Pd	19770206 200710 2 003	Penata (III/c)	IPA
49	Yudianti, S. Pd	19780410 200701 2 026	Penata (III/c)	Bahasa Inggris
50	Andesna. M.Ajir, S. Pd	19730408 200710 2 002	Penata (III/c)	Bahasa Indonesia
51	Tanti Satia Roza, S. Pd	19760305 200710 2 003	Penata (III/c)	IPS
52	Desmimi Eka Putri, S. Pd	19751215 200710 2 004	Penata (III/c)	Bahasa Indonesia
53	Sumarni, S. Pd	19710504 200701 2 029	Penata (III/c)	Bahasa Indonesia
54	Miza Afyenti, M. Pd	19800831 200710 2 002	Penata (III/c)	SKI
55	Yanti Indriati, S. Pd	19730414 200710 2 003	Penata (III/c)	Bahasa Inggris
56	Elfira, S. Pd	19770823 200710 2 006	Penata (III/c)	IPA
57	Nora Velinda, S. Pd	19721117 200701 2 009	Penata (III/c)	PPKn
58	Dini Hazriati, S. Pd	19760130 200701 2 022	Penata (III/c)	Bahasa Inggris
59	Nurhami	19611231 198603 2 007	Penata MudaTk. I (III/b)	Pegawai
60	Ernita	19640101 198911 2 002	Penata MudaTk. I (III/b)	Pegawai

61	Syamsul Bahri, S. Ag, M.Pd	19760820 200701 1 020	Penata Muda Tk. I (III/b)	Bahasa Arab
62	Yulisna	19631215 199003 2 003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pegawai
63	Yendiniyanti Eka Putri, SH	19790124 201411 2 002	Penata Muda (III/a)	
64	Meidia Putri, S. Pd. I	19800514 200710 2 005	Penata Muda (III/a)	Aqidah Akhlak
65	Devita Lona, S. Fil.I	19800912 201412 2 002	Penata Muda (III/a)	Aqidah Akhlak
66	Lia Pusvitasari, S. Pd	19880420 201903 2 017	Penata Muda (III/a)	BK
67	Agung, S. Pd	19910312 201903 1 016	Penata Muda (III/a)	Bahasa Indonesia
68	Riyan Rahmadani, S. PdI	19920327 201903 1 005	Penata Muda (III/a)	BK IPS
69	Sirly Ifani, S. Pd	19880728 201903 2 022	Penata Muda (III/a)	
70	Weli Deka Sari, S. Pd	19930819 201903 2 014	Penata Muda (III/a)	IPS
71	Puspita Putri Pertiwi, S. Pd	19910220 201903 2 012	Penata Muda (III/a)	Seni Budaya
72	Nila Permata Sari Umami, S. Pd	19900810 201903 2 011	Penata Muda (III/a)	IPA
73	Kurniatul Lidya, S. Pd	19940611 201903 2 022	Penata Muda (III/a)	PPKn
74	Jhon Junaidi, S. Sos	19890604 201903 1 007	Penata Muda (III/a)	PPKn
75	Dameti, S. Pd	19841023 201903 2 009	Penata Muda (III/a)	IPA
76	Ossdi Hanri, S. Pd	19920511 201903 1 013	Penata Muda (III/a)	Bahasa Indonesia

77	Chairul Amri, S.Pd.I	19840210 201903 1 008	Penata Muda (III/a)	Bahasa Arab
78	Rio Junaidil Aqsa, S. Pd	19950716 201903 1 008	Penata Muda (III/a)	Bahasa Arab
79	M. Abdul Nasir, S. Pd. I	19850124 201903 1 002	Penata Muda (III/a)	Fiqih
80	Hazirman SHI	19840415 201903 1 012	Penata Muda (III/a)	
81	Kevin Toniza, S. Pd	19910716 201903 1 012	Penata Muda (III/a)	Matematika
82	Popy Oktaviani, S. Pd	19931014 201903 2 016	Penata Muda (III/a)	Matematika
83	Robbi Hidayat, S. Pd	19931106 201903 1 007	Penata Muda (III/a)	Penjasorkes
84	Yozi Akbar Kurniawan, S. Pd	19950710 201903 1 007	Penata Muda (III/a)	Penjasorkes
85	Devi Kurniawan, S. Pd	19770820 200710 2 002	Pengatur (II/c)	Pegawai
86	Yenni Musda, A. Ma	19810714 201411 2 002	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Pegawai
87	Elfi Rahmi	19740626 201411 2 002	Pengatur Muda (II/a)	Pegawai
88	Febri Yanti, SP	-	-	IPA
89	Melia Roza	-		Pegawai
90	Wida Yenti Muaz, S. Pd	-		IPS
91	Vivi Gustrina, SS	-	-	Bahasa Inggris
92	Laila Qadarsih, S. Pd	-	-	Bahasa Inggris
93	Syofia Dewita, SE	-	-	PPKn

94	Anissa Risyafrianti, S. Si	-	-	IPA
95	Dwi Handayani, S. Si	-	-	IPA
96	Dian Sari Mulia, S. Pd	-	-	
97	Ardiwan	-	-	Satpam
98	Fatmawati, S. Ag	-	-	Hifzil Qur'an
99	Chairul Gunawan, S. PdI	-	-	Hifzil Qur'an
100	Esi Erlinda, M. Pd	-	-	Matematika
101	Dona Rahmi Hidayati, SE	-	-	Pegawai
102	Ernawati. B, A. Md	-	-	Pegawai
103	Taufik Walhidayah	-	-	Pegawai
104	Sri Mega Yanti, S. Pd	-	-	Seni Budaya
105	Riki Priwahyudi, M. Pd	-	-	IPS
106	Isramardani, S. Pd.I	-	-	BK
107	Wahyu, S. Pd	-	-	Penjasorkes
108	Idra Folta, S. Pd	-	-	Penjasorkes
109	Ovita Agustin, S. Pd	-	-	TIK / BK TIK
110	Nurasriwati, S.Sos	-	-	Pegawai
111	Iqbal Arif, S. Pd	-	-	Penjasorkes
112	Zikri	-	-	Pegawai

113	Muhammad Husin, S. Pd.I	-	-	
114	Hendrik Darmawan	-	-	Pegawai
115	Metrizal	-	-	Pegawai
116	Andref Pratama Putra	-	-	Pegawai
117	Alyas	-	-	Pegawai
118	Yaspari, S. PdI, M. Pd	-	-	Bahasa Arab
119	Zasmita Apriza Dewi, Amtg	-	-	Pegawai
120	Febrina Anggraini, SH	-	-	Pegawai
121	Gusneli	-	-	Pegawai
122	Mela Prandika Sari, S. Pd	-	-	Bahasa Indonesia
123	Ifanidarwis, S. Pd. I	-	-	Fiqih
124	Cyntia Mira Aldi Utami		-	Pegawai
125	Siska Rizki Amelia, SE	-	-	Pegawai
126	Olivia Sriferina, S. Pd	-	-	BK
127	Yoccy Wilanda Sari, S. Pd	-	-	Seni Budaya
128	Chandra Ardinata, S. Ds	-	-	Seni Budaya
129	Rian Hidayat, M. Pd	-	-	
130	Fadila Rida Ikhvani,	-	-	BK

	S. Pd			
131	Debi Putra	-	-	Satpam
132	Ardiansyah	-		Pegawai
133	Nofrida Wati, S. Pd. I	-	-	BK
134	Gusti Nanda Suhari, S. Pd	-	-	
135	Khalmalatif, S. Pd	-	-	Penjasorkes
136	Desmala Yunita, M. Pd	-		Bahasa Arab

g. Tabel 4.2 Daftar sample Peserta didik Tahfiz MTsN 6 Kota Padang

1. DAFTAR PESERTA DIDIK TAHFIZ AL-QUR'AN KELAS IX 1

NO	NAMA	TAARGET HAFALAN
1	Waffa Firza Salsabila	3 Juz sampai kelas IX
2	Nurul Kamila Akhbar	3 Juz sampai kelas IX
3	Aisyah Khaira Ummah	3 Juz sampai kelas IX
4	Ratu Sofia Agustin	3 Juz sampai kelas IX
5	Nafisa Fithriy Yusa	3 Juz sampai kelas IX
6	Natasya Ararul Putri	3 Juz sampai kelas IX
7	Najla Fairuz Fitri	3 Juz sampai kelas IX
8	Rindang Sari	3 Juz sampai kelas IX
9	Rayhan Chalifah Arif	3 Juz sampai kelas IX

10	Muhammad Vebrianhawaari	3 Juz sampai kelas IX
11	Nadya muthmainnah ad dinnur	3 Juz sampai kelas IX
12	Hanifah harmi	3 Juz sampai kelas IX
13	Rafi abdul ghani	3 Juz sampai kelas IX
14	Muhammad ghaazi az zahfi	3 Juz sampai kelas IX
15	Sabrina humaira indraswari putri al farah	3 Juz sampai kelas IX
16	Keffahil agra	3 Juz sampai kelas IX
17	Fauziyyah fadhillah	3 Juz sampai kelas IX
18	M.fakhri arif nadim rayyan	3 Juz sampai kelas IX
19	Rifat berny alfaridzi	3 Juz sampai kelas IX
20	Ratu aldhida alamsyah	3 Juz sampai kelas IX
21	Aisyah mailika mumtazah	3 Juz sampai kelas IX
22	Aisyah latifah	3 Juz sampai kelas IX
23	Siti raisa kamila	3 Juz sampai kelas IX
24	Saula tifa	3 Juz sampai kelas IX
25	Ihsan zuan sigu	3 Juz sampai kelas IX
26	M. Khalil abrar	3 Juz sampai kelas IX
27	Ghina safna al-khairi	3 Juz sampai kelas IX
28	Adriya fajar hudaya	3 Juz sampai kelas IX
29	Naharul baridwan amri	3 Juz sampai kelas IX

2. DAFTAR PESERTA DIDIK TAHFIZ AL-QUR'AN KELAS IX 2

NO	NAMA	TAARGET HAFALAN
1	Fatimah Zahra Firman juz	3 Juz samapai kelas IX
2	Laudya Salsabila	3 Juz samapai kelas IX
3	SitiAzizah,	3 Juz samapai kelas IX
4	Asyura Arithya Ardi	3 Juz samapai kelas IX
5	Fajar Arrahman	3 Juz samapai kelas IX
6	Enggar panji syahputra	3 Juz samapai kelas IX
7	Lathifah	3 Juz samapai kelas IX
8	Hafidzah chayara	3 Juz samapai kelas IX
9	Ahmad Daffa Alfarizi	3 Juz samapai kelas IX
10	Inayatullah	3 Juz samapai kelas IX
11	Nesya Aini	3 Juz samapai kelas IX
12	Keyzia harumi	3 Juz samapai kelas IX
13	Muhammad Zacky Hafizh Aldzikra	3 Juz samapai kelas IX
14	Muhshi wameg	3 Juz samapai kelas IX
15	Ranisya Fawwaza	3 Juz samapai kelas IX
16	Sabrina Balqis	3 Juz samapai kelas IX
17	Zikrallah arrazak	3 Juz samapai kelas IX
18	Muhammad Habil Aidilani	3 Juz samapai kelas IX

19	Muhamad dava samudra	3 Juz samapai kelas IX
20	Ahmad Fakhri Khalil	3 Juz samapai kelas IX
21	Hanifah Desmizar	3 Juz samapai kelas IX
22	Zafira Maharani	3 Juz samapai kelas IX
23	Muhammad Danar Sudarwo	3 Juz samapai kelas IX
24	Fatimah Keiza Aprillianeta	3 Juz samapai kelas IX
25	Jihan Septia Ramadhani	3 Juz samapai kelas IX
26	Vaneshya Utami	3 Juz samapai kelas IX
27	Rahmatul asri	3 Juz samapai kelas IX
28	Alifah Audia Ezazilla. Ch	3 Juz samapai kelas IX
29	Alisya putri mulyani	3 Juz samapai kelas IX
30	Inaya kiraneswari	3 Juz samapai kelas IX

2. Pelaksanaan Program Tahfiz MTsN 6 Kota Padang

a. Peserta didik MTsN 6 Kota Padang

Peserta didik adalah para siswa yang belajar keislaman dari banyak guru di MTsN 6 Kota Padang. Menurut Syaiful Bahri “ peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu.

Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase

perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan. Walaupun Peserta didik sebagai raw material dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Berbeda dengan komponen lain dan sistem pendidikan. komponen peserta didik dalam sebuah proses sangat bervariasi, ada yang sudah jadi, setengah jadi, bahkan masih ada yang sangat mentah. Kondisi ini memunculkan banyak persoalan dalam menentukan titik start untuk melakukan proses pendidikan.⁷⁵

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan.⁷⁶ Peserta didik sebagai raw material dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Berbeda dengan komponen lain dalam sistem pendidikan, komponen peserta didik dalam sebuah proses sangat bervariasi, ada yang sudah jadi, setengah jadi, bahkan masih ada yang sangat mentah. Kondisi ini memunculkan banyak persoalan dalam menentukan titik start untuk melakukan proses pendidikan.⁷⁷

⁷⁵ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik, Cet 1* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 139

⁷⁶ Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Cet 3* (Jakarta: Rineka Cipta, 10), h. 31

⁷⁷ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik, Cet 1* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 139

Para peserta didik MTsN 6 Kota Padang sebagian adalah mereka yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat seperti pesisir selatan, Pariaman dan Solok. Para peserta didik MTsN 6 Kota Padang berstatus sebagai pelajar di sekolah formal jenjang SLTP / SMP. Adapun jumlah seluruh peserta didik MTsN 6 Kota Padang berjumlah sebanyak 1262 orang siswa dari kelas VII sampai kelas IX yang terdiri dari 415 siswa laki-laki dan 847 siswa perempuan. Semua siswa wajib mengambil program tahfidz sebagai program tambahan di MTsN 6 Kota Padang.⁷⁸

b. Struktur Kepengurusan Tahfiz MTsN 6 Kota Padang

Dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan maka dibentuklah struktur kepengurusan program tahfiz di MTsN 6 Kota Padang yang ditetapkan oleh kepala di MTsN 6 Kota Padang, sebagaimana kepala MTsN 6 Kota Padang mengatakan, agar lebih terarah dan tercapainya secara maksimal program tahfiz dengan baik maka saya sebagai kepala Madrasah membuat kebijakan untuk menyusun kepengurusan tahfiz di MTsN 6 Kota Padang ini, dan kepengurusan ini tetap di bawah kendali Kepala Madrasah.⁷⁹

Oleh karena itu personal yang diangkat dan menerima wewenang adalah mereka yang mempunyai keahlian dibidangnya. Dalam struktur kepengurusan program tahfiz di MTsN 6 Kota Padang yaitu: bapak Razali, S.Ag, M.Pd sebagai ketua dan ibu Ernita, S.PdI sebagai sekretaris dan anggota adalah guru-guru tahfiz lainnya dan guru al-qur'an hadits.

Dan kepengurusan tersebut bertanggung jawab dengan kelancaran program tahfiz yang ada di madrasah ini. Kepengurusan inilah yang akan menjalankan manajemen program tahfiz Total Quality Management atau manajemen terpadu di MTsN 6 Kota Padang dibawah kepemimpinan kepala Madrasah.⁸⁰

⁷⁸ Data peserta didik MTsN 6 Kota Padang diambil tgl 22 Januari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan kepala MTsN 6 Kota Padang Bapak Ramli, tgl 24 Januari 2022

⁸⁰ Dokumen MTsN 6 Kota Padang tgl, 22 Januari 2022

**Susunan Kepengurusan
program Tahfiz MTsN 6 Kota Padang**

Penanggung jawab	: Kepala MTsN 6 Kota Padang : Komite MTsN 6 Kota Padang
Ketua	: Razali, S.Ag. M.Pd
Sekretaris	: Ernita, S.PdI
Bendahara	: Fatmawati, S.Ag
1. Bidang Pengembangan Program dan tenaga pengajar	
Koordinator	: Mareta sari, S.Pd
Anggota	: Hazirman, S.HI : Chairul Amri, S.PdI
2. Bidang Kesiswaan	
Koordinator	: Indra sarius, S.Pd
Anggota	: Husnida, S.Pd : Rio Junaidi Aqsa, S.Pd
3. Bidang Dana	
Koordinator	: Jainal, S.Ag. MA
Anggota	: Hj. Eli Marlina, S.Pd : Chairul Gunawan, S.PdI
4. Bidang Humas dan IT	
Koordinator	: Nilawati, S.Ag
Anggota	: M. Abd. Nasir, S.PdI : Yasfardi, S.Pd, M.Pd
5. Bidang sarana dan prasarana	
Koordinator	: Masnidar, S.PdI
Anggota	: Syamsul Bahri, S.Ag. M.Pd : Muhammad Husin, S.Pd ⁸¹

⁸¹ Dukomen berdasarkan SK Pengurus Program Tahfiz Nomor: B-1190/MTs.03.9.6/PP.00.5/09/2021 tanggal: 02 September 2021 di ambil tanggal, 22 Januari 2022

B. Temuan Khusus

1. Kebutuhan MTsN 6 Padang Terhadap TQM

Dalam konsep peningkatan mutu pendidikan dalam Total Quality Management (TQM), membahas empat komponen pokok yaitu pembelajaran, layanan madrasah, lingkungan dan sumber daya manusia. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana Total Quality Management (TQM), dalam meningkatkan mutu program tahfidz di MTsN 6 Kota Padang ditinjau dari empat komponen TQM berorientasi pada kepuasan pelanggan sebagai indikator peningkatan mutu pendidikan yang dijabarkan sebagaimana berikut:

a. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Proses

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data dokumen penelitian yang sudah dilakukan bahwa MTsN 6 Kota Padang dalam membuat perencanaan program tahfidz dilakukan dengan cara melibatkan semua unsur, yaitu dari kepala Madrasah, pengurus tahfidz dan semua peserta didik kelas IX. Rencana program dimulai dari menganalisis latar belakang kuantitas dan kualitas perolehan bacaan al-qur'an peserta didik. Untuk kuantitas yaitu dilihat dari jumlah perolehan juz setiap bulannya dan untuk kualitas yaitu dilihat dari bacaan peserta didik setiap hari. Setelah menganalisis kekurangan program sebelumnya, kemudian muncul beberapa solusi yang selanjutnya didiskusikan dengan para pengurus lain dan beberapa peserta didik yang bergiat untuk tahfidz. Sehingga setelah didiskusikan maka akan muncul ide-ide baru yang nantinya akan diterapkan. Perencanaan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan dari program hasil perencanaan diatas.

Penerapan program tahfidz berdasarkan pembagian waktunya ada tiga macam yaitu program harian, program mingguan, dan program bulanan. Program harian yaitu ada kegiatan hafalan setiap hari sebelum belajar pada jam pertama dan ba'da zuhur kegiatan muroja'ah. Selanjutnya program mingguan yaitu sima'an dihari jum'at dan diawali jam pembelajaran sebelum belajar pada jam pertama dimulai dan setelah ba'da jum'at. Kemudian program bulanan yaitu sima'an di madrasah di setiap hari sabtu dengan sistem bergilir. Pada tahap pelaksanaan diadakan pula pengontrolan program. Ada dua macam

pengontrolan dalam program tahfidz MTsN 6 Kota Padang yaitu pengontrolan berdasarkan kuantitas dan kualitas. Pengontrolan berdasarkan kuantitas dilakukan melalui absen hafalan harian, yaitu dengan melihat kehadiran dan jumlah perolehan ayat, sedangkan berdasarkan kualitas, melalui kegiatan mingguan yaitu peserta didik tahfiz wajib disima" oleh peserta didik tahfiz yang lain dengan menggunakan mikrofon untuk melihat kualitas bacaan peserta didik tahfiz, dan bagi yang belum bisa disima" dilarang menambah ayat.

Pada tahap evaluasi, ada beberapa bentuk kegiatan diantaranya yaitu sima'an full di waktu setelah selesai semua ujian akhir. Evaluasi tersebut dimaksudkan agar semua perolehan juz santri bisa disima' seluruhnya. Apabila perolehan juz tidak dapat disima' seluruhnya, maka dalam setoran peserta didik tahfiz wajib mengulang juz yang terakhir yang sudah bisa disima' kan. dan semua hal tersebut dilakukan ti dalam Masjid MTsN 6 Kota Padang. Ketiga tahap diatas pada dasarnya, orientasi akhir dalam peningkatan mutu adalah kualitas. Diharapkan dengan pembelajaran yang baik dapat menghasilkan output yang berkualitas dan peserta didik tahfiz mampu terjun dimasyarakat dengan baik.

b. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Layanan

Dalam proses pelaksanaan Total Quality Management (TQM) pada program tahfiz tersebut seperti yang dikemukakan oleh kepala MTsN 6 Kota Padang Ramli, S.Ag, M.Pd dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan;

“ Bahwa pelayanan yang optimal terhadap seluruh sumber daya manusia merupakan salah satu syarat dalam mengembangkan mutu program Tahfiz al-qur'an di MTsN 6 Kota Padang dan kita warga madarasah selalu berusaha dan selalu melakukan perbaikan dalam memberikan pelayanan terbaik pada seluruh pelangganya, baik pelanggan internal maupun eksternal”⁸².

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa untuk pengembangan mutu terpadu atau TQM pada program tahfiz perlu adanya pelayanan optimal dari semua sumber daya manusia.

⁸² Wawancara dengan kepala MTsN 6 Kota Padang Bapak Ramli 31 januari 2022

Agar bisa memberikan pelayanan yang sempurna sesuai dengan kebutuhan pelanggan (peserta didik tahfiz), maka penguru sebagai manajer telah membentuk struktur organisasi kepengurusan program tahfiz. Adapun struktur organisasi tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi bidang penegmbangan program dan tenaga pengajar, seksi bidang kesiswaan, seksi bidang dana, seksi bidang humas dan IT, seksi sarana dan prasarana. Pembagian tugas tersebut dikuatkan dengan diadakan pengukuhan diawal kepengurusan dan di kukuhkan langsung oleh Bapak Ramli, S.Ag, M,Pd sebagai kepala MTsN 6 Kota Padang dan setelah itu diserahkan surat keputusan (SK). Dan karena telah dikukuhkan pengurus maka kepala telah memberikan mandat secara penuh untuk membuat program secara maksimal sesuai dengan kondisinya. Terkait dengan program layanan terhadap orangtua/wali siswa, menurut ketua program tahfidz MTsN 6 Kota Padang Bapak Razali mengatakan;

“ Bahwa setiap akhir bulan akan diberitahukan perolehan hafalan setiap peserta tahfiz agar bisa dijadikan perhatian bagi orang tua supaya ikut memeberikan motivasi kepada anak mereka dalam hal belajar dan menghafal ayat”.⁸³

Dari pernyataan ketua tahfiz di atas dapat disimpulkan agar orang tua atau wali siswa bisa ikut serta mendorong anaknya untuk tahfiz al-qur'an maka setiap akhir bulan diberitahukan berapa hafalan anak mereka.

Dan sekaligus untuk menerima saran dan masukan dari orangtua/wali siswa kepada penguru program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 6 Kota Padang untuk perbaikan dan pengembangan yang lebih baik.

c. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu Lingkungan

Selanjutnya meningkatkan mutu lingkungan madrasaah merupakan hal yang sangat penting agar warga terasa aman, damai, nyaman dan menyenangkan untuk kegiatan tahfiz. Peningkatan mutu lingkungan yang

⁸³ Wawancara dengan ketua program tahfiz MTsN 6 Kota Padang Bapak Razali 31 januari 2022

dimaksud adalah lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis dilakukan selama proses penelitian, bahwa lingkungan belajar di MTsN 6 Kota Padang dilihat atas dasar lingkungan sosial, yaitu hubungan antar pengurus Tahfiz, majlis guru yang dengan peserta didik serta elemen lain yang terlibat dalam interaksi program tahfidz terjalin hubungan yang bersahabat dan islami, namun tetap berada dalam lingkup adab peserta didik terhadap guru mereka.

Lingkungan yang baik juga menentukan terbangunnya etika dan nilai-nilai yang baik peserta didik di MTsN 6 Kota Padang yaitu moralitas pengurus Tahfiz dan majlis guru yang bisa dijadikan keteladanan sehingga berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan. Adapun lingkungan fisik di MTsN 6 Kota Padang tersedia masjid, sebagai ruang tahfiz, serta tempat berwuduk yang cukup. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas fisik yang dimiliki MTsN 6 Kota Padang sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran tahfidz bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas setelah dilakukan penelitian melalui obsevasi dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik dan lingkungan sosial saling berhubungan. Keduanya merupakan penunjang keberhasilan proses pembelajaran tahfiz di MTsN 6 Kota Padang. Adanya lingkungan fisik yang baik yaitu fasilitas yang lengkap diharapkan dapat menambah motivasi bagi peserta didik tahfiz. Sedangkan lingkungan sosial diharapkan dapat menumbuhkan akhlak dan adab yang baik bagi peserta didik, dengan meneladani akhlak pengurus tahfiz dan majlis guru MTsN 6 Kota Padang.

d. Pengorganisasian Pendidikan Madrasah Berbasis Mutu SDM

Adapun Sumber Daya Manusia merupakan pelanggan internal yang menentukan mutu lulusan dari lembaga itu sendiri. Oleh karenanya berhasil atau tidaknya manajemen peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini Total Quality Management (TQM) ditentukan kesiapan, kesediaan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikannya. Maka sumber daya manusia yang baik dan diimbangi manajemen yang baik pula maka sebuah lembaga akan berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara penulis

dengan kepala MTsN 6 Kota Padang, pengurus tahfidz, guru tahfiz dan peserta didik, bahwa di MTsN 6 Kota Padang memiliki sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, para guru tahfiz yang merupakan seorang hafidz/hafidzah. Sedangkan pengurus tahfidz sudah menerapkan manajemen mutu dengan baik dan terbuka, dan mampu melaksanakan tugas dengan profesional, orientasi mengajar bukan untuk dunia tetapi untuk ibadah.

Hasil penelitian tentang Manajemen Mutu Terpadu atau Total Quality Management (TQM) dalam program tahfidz Al-Qur'an sudah disesuaikan dengan beberapa prinsip Total Quality Management (TQM) menurut Hensler dan Brunell, yaitu:

1. Kepuasan Pelanggan

Setiap pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya berkaitan dengan ketepatan waktu, model pembelajaran, dan pelayanan administrasi. Oleh karena itu segala aktivitas lembaga harus dikoordinasikan untuk memuaskan pelanggan. Berkaitan dengan program tahfidz di MTsN 6 Kota Padang salah satu orientasinya adalah memberikan kepuasan bagi pelanggan. Pelanggan yang dimaksud dalam hal ini adalah peserta didik, wali murid, dan warga madrasah. Peserta didik, wali murid dan warga madrasah merasa puas dengan program tahfidz yang sedang terlaksana. Peserta didik merasa terbantu dengan banyaknya program yang difokuskan terhadap muroja'ahnya, sehingga memudahkan mereka menjaga hafalan. Sedangkan wali siswa juga merasa puas, karena mereka terbantu dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki anak yang hafal Al-Qur'an. Kemudian warga madrasah merasa senang, dengan adanya program mutu terpadu pada program tahfidz di MTsN 6 Kota Padang.

2. Respek Terhadap Setiap Orang

Yang maksud respek terhadap setiap orang yaitu bahwa setiap elemen yang ada dalam organisasi tersebut dilibatkan seluruhnya. Untuk memudahkan proses manajemen program tahfiz kepala madrasah menggerakkan bawahannya yaitu pengurus tahfiz. Kepala selalu

memberikan arahan kepada para pengurus tahfidz dalam menjalankan program yang ditetapkan. Selain memberikan arahan, kepala juga melakukan pengawasan untuk mengontrol efektifnya program.

3. Manajemen Berdasarkan Fakta

Manajemen berdasarkan fakta merupakan proses manajemen yang didasarkan atas data yang real. Di MTsN 6 Kota Padang dalam setiap proses perbaikan program selalu melihat data. Data tersebut merupakan hasil evaluasi pembelajaran tahfiz peserta didik. Kemudian data tersebut dianalisis untuk menentukan solusi dari kekurangan program sebelumnya. Setelah itu baru ditentukan program perbaikannya untuk menyempurnakan program sebelumnya.

4. Perbaikan Berkesinambungan

Agar suatu program dapat sukses dalam suatu lembaga maka perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Seperti yang dikatakan Kepala MTsN 6 Kota Padang bapak Ramli beliau mengatakan;

“Bahwa untuk memaksimalkan hasil hafalan peserta didik, kita harus sering dilakukan perbaikan program secara berkesinambungan agar bisa meminimalkan hasil yang kurang maksimal. Perbaikan dilakukan ketika program sebelumnya dirasa kurang efektif dalam pelaksanaannya karena beberapa faktor.⁸⁴

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Total Quality Management (TQM) di MTsN 6 Kota Padang sangat dibutuhkan terutama untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an yang diprogramkan oleh MTsN 6 Kota Padang baik untuk program tahfiz, karena unsur dan prinsip TQM sangat cocok dikembangkan didunia pendidikan.

Hal ini terlihat dalam wawancara penulis dengan kepala MTsN 6 Kota Padang bapak Ramli bahwa beliau mengatakan ;

⁸⁴ Ramli, *Wawancara penulis dengan kepala MTsN 6 Kota Padan g tgl 14 Pebruari 2022*

“ Dalam pelaksanaan peningkatan hafalan al-qur’an manajemen mutu terpadu atau disebut dengan Total Quality Management (TQM) sangat dibutuhkan karena unsur dan prinsip TQM sangat cocok dikembangkan didunia pendidikan, pelayanan yang optimal terhadap seluruh sumber daya manusia merupakan syarat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan agar diminati oleh pelanggan, semuanya ada pada program Total Quality Management (TQM) namun program Total Quality Management (TQM), memang belum sempurna 100 % berkembang.⁸⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa TQM sangat dibutuhkan karena unsur yang ada pada program TQM tersebut sangat cocok dikembangkan didunia pendidikan, sedangkan pelayanan yang optimal terhadap seluruh sumber daya manusia merupakan syarat yang penting dalam mengembangkan mutu pendidikan, namu program TQM yang berlangsung ini kata Bapak Ramli sebagai kepala Madrasah belum berkembang dan terlaksana secara maksimal.

2. Penerapan TQM pada program Hafalan Al-qur’an di MTsN 6 Kota Padang

1. Jadwal Kegiatan Tahfidz MTsN 6 Kota Padang

Di MTsN 6 Kota Padang setiap hari selain hari libur sekolah selalu ada kegiatan, dipagi hari seblum proses pembelajaran dimulai dengan hafalan al-qur’an. Adapun jadwal Tahfiz MTsN 6 Kota Padang setiap harinya yaitu pukul 06.30.00-07.30, kecuali hari Jumat ada kegiatan Muhadharah 07.00-08.00. dan setiap selesai shalat zuhur setoran ayat yang dihafal pagi dengan guru tahfiz.

Tabel 4.3. Jadwal tahfiz MTsN 6 Kota Padang⁸⁶

No	Hari	Kelas	Pagi	Siang
1	Senin sampai khamis	VII	Jam, 06. 30-07.30	13.30-16.00
		VIII	Jam, 06. 30-07.30	13.30-16.00
		IX	Jam, 06. 30-07.30	13.30-16.00

⁸⁵ Ramli, *Wawancara penulis dengan kepala MTsN 6 Kota Padan g* tgl 14 Pebruari 2022

⁸⁶ Dokumentasi Program Tahfiz MTsN 6 Kota Padang tg, 22-02 - 20022

2	Sabtu	Sima'an dan setoran ayat	13.00-15.00
---	-------	--------------------------	-------------

2. Program Tahfidz Al-Qur'an MTsN 6 Kota Padang

Program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 6 Kota Padang memiliki beberapa macam. Program ini diharapkan bisa membantu peserta didik tahfiz dalam proses menghafal dan menjaga hafalannya. Menurut ketua program tahfidz bapak Razali beliau bahwa mengatakan

" bahwa pembagian waktu tahfiz dibagi tiga macam yaitu program harian, program mingguan, dan program bulanan. Program harian yaitu ada kegiatan hafalan setiap hari, pagi jam pertama yaitu pukul 6.30-7.30 diisi dengan hafalan al-Qur'an dan program mingguan mengadakan muraja'ah setiap hari sabtu waktu ba'da zuhur, serta program bulanan dengan setoran ayat yang sudah dihafal, pelaksanaan setoran ayat dilakukan ba'da zuhur dan disamping itu setoran keseluruhan yang dihafal setiap hari juga disetor kepada guru tahfiz setiap bulan."⁸⁷

Dari uraian wawancara penulis dengan ketua tahfiz tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam program tahfidz Al-Qu'an di MTsN 6 Kota Padang terdapat tiga program yaitu program harian, program mingguan dan program bulanan dan kegiatan inti yang saling mendukung, pertama setoran, adapun waktunya yaitu setiap ba'da zuhur hari sabtu terakhir setiap bulan yang diampu langsung oleh guru tahfiz MTsN 6 Kota Padang,

Kedua adalah muraja'ah yang dilaksanakan setiap ba'da zuhur kecuali hari jumat dan diampu oleh guru tahfiz MTsN 6 Kota Padang serta kegiatan yang ketiga yaitu kegiatan sima'an yang dilakukan dibanyak waktu yaitu dimana ada waktu luang siswa setiap hari.

Secara lebih rinci, proram tahfidz di MTsN 6 Kota Padang ada lima proses. Proses menghafal Al-Qur'an ini dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Adapun proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

⁸⁷ Razali, *Wawancara dengan ketua Program tahfiz MTsN 6 Kota Padang*, tanggal 21 Januari 2022

a. Bin-nazhar

Bin-nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al- Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Sebelum santri menghafal ayat-ayat Al- Qur'an, diharuskan membacanya terlebih dahulu secara berulang kali. Minimal membaca satu halaman secara berulang-ulang yang nantinya akan di setorkan pada saat yang sudah ditentukan. "Santri tahfidz wajib memiliki kegiatan bin-nazhar tersendiri. Itu dimaksudkan agar mempermudah mengenali halaman dan lokasi ayat. Sehingga nantinya mempermudah santri pada saat menghafal.

Menurut bapak Ramli, S.Ag, M.Pd selaku kepala MTsN 6 Kota Padang dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan;

" Bahwa kita sangat menganjurkan siswa agar memiliki kegiatan istiqomah bin- nazhar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempermudah siswanya menghafal Al- Qur'an. Karena dengan melakukan kegiatan bin-nazhar dengan istiqomah akan menambah daya ingat siswa terhadap ayat-ayat Al- Qur'an baik halaman, lokasinya maupun lafadz nya, sehingga santri tidak akan merasa asing dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang nantinya mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an."⁸⁸

Dari uraian hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan tahfiz peserta tahfiz sangat dianjurkan untuk istiqomah binnazhar tujuannya adalah menambah daya ingat siswa terhadap ayat-ayat Al- Qur'an baik halaman, lokasinya maupun lafadz nya, sehingga santri tidak akan merasa asing dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang nantinya mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Tahfidz

Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an. Para peserta didik, setelah bin-nazhar yang dilakukan berulang kali selanjutnya adalah menghafalnya. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Menurut kepala madrasah bapak Ramli beliau juga mengatakan;

"Bahwa di MTsN 6 Kota Padang peserta didik memiliki waktu dari pagi

⁸⁸ Ramli, *Wawancara penulis dengan kepala Madrasah* tanggal 24 januari 2022

sampai pulang sekolah diwaktu senggangnya siswa untuk menghafal ayat. Ini dimaksudkan agar target selesainya menghafal dapat tercapai sesuai waktunya, namun waktu untuk menghafal memang sedikit karena waktu banyak untuk pembelajaran yang telah terinstruktur dan waktu menghafal hanyalah waktu-waktu yang telah ditentukan.⁸⁹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persoalan waktu untuk menghafal al-quran bagi siswa memang sedikit karena waktu banyak terpakai oleh pembelajaran yang telah terinstruktur, sehingga hanya mengandalkan waktu-waktu yang telah ditentukan sehingga program TQM kurang terlaksana secara maksimal. .

c. Talaqqi

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru tahfiz. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Menurut bapak Razali, M.Pd sebagai ketua program tahfiz di MTsN 6 Kota Padang beliau mengatakan

“ Bahwa kegiatan talaqqi satu kali dalam satu hari yaitu ba'da zuhur. Sedangkan kegiatan Talaqqi diampu langsung oleh guru tahfiz yaitu bapak Chairul Gunawan, S.PdI dan Ibu Fatmawati, S.Ag.”⁹⁰

Dan menurut bapak Chairul Gunawan sebagai guru tahfiz bahwa beliau juga menegaskan;

“Pembagian setoran akan dibagi dua yaitu untuk laki-laki diampu oleh saya sendiri dan untuk siswa perempuan diampu langsung oleh ibuk Fatmawati, S.Ag”⁹¹

d. Taqir

Taqir adalah mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima' kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Kegiatan taqir di MTsN 6 Kota Padang dilakukan pada waktu ba'da zuhur. Kegiatan ini sama dengan setoran yaitu diampu langsung oleh guru-guru tahfiz MTsN 6 Kota Padang. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri

⁸⁹ Ramli, *Wawancara penulis dengan kepala Madrasah* tgl, 24 januari 2022

⁹⁰ Razali, *Wawancara penulis dengan ketua program tahfiz* tgl, 24 januari 2022

⁹¹ Chairul Gunawan, *Wawancara penuilis dengan guru tahfiz*, tgl 24 januari 2022

dengan maksud memperlancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Siswa dianjurkan untuk memperbanyak waktu untuk taqirir atau mengulang hafalan, dengan maksud untuk menjaga hafalan.

e. Tasmi"

Tasmi" yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada guru tahfiz yang di tentukan maupun kepada guru yang lain di Madrasah dimana siswa tersebut belajar, atau dirumah kepada orang yang terdekat dengan siswa (ayah, ibu dan kakak). Dengan tasmi" ini seorang penghafal Al-Qur"an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Di MTsN 6 Kota Padang sangat di utamakan kegiatan sima'an. Sima'an dilakukan dibanyak waktu yaitu setiap dimana waktu luang siswa MTsN 6 Kota Padang, sampai jam pulang. Selanjutnya, bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalannya minimal 4 juz sesuai dengan target akan diwisuda dan wajib mengikuti sima'an 4 juz dalam dua kali majlis.⁹²

3. Sarana dan Prasarana MTsN 6 Kota Padang

Secara umum, sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 6 Kota Padang yaitu terdiri dari 41 ruang belajar, 4 ruang kantor Maadrasah, 1 ruang guru, 1 ruang aula, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang ibadah yaitu masjid, 1 ruang multimedia ,1 ruang koperasi, 1ruang osim, 20 ruang toilet, 1 lapangan basket, 1 lapangan bulu tangkis, 1 lapangan parkir guru dan 1 lapangan parkir siswa.⁹³

4. Prestasi peserta didik program tahfiz MTsN 6 Kota Padang

MTsN 6 Kota Padang merupakan lembaga pendidikan formal yang mempelajari kurikulum umum dan kurikulum madrasah. Kurikulum umum adalah kurikulum yang di tetapkan oleh negara melalui PMA yang mesti dilaksanakan pembelajaran oleh pihak madrasah. Pembelajaran yang dikembangkan ada dua

⁹² Dukumen MTsN 6 Kota Padang *target menimal pencapaian hafalan al-qur'an sampai kelas IX*

⁹³ Dukumen MTsN 6 Kota Padang

kategori yaitu Agama dan Umum. Mata pelajaran agama terdiri dari al-Qur'an Hadits, Fikh, SKI, Akidah akhlak, Bahasa Arab yang mesti dan wajib dipelajari dan dikembangkan dimadrasah sedang mata pelajaran Umum terdiri dari, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, PKN, IPA, Biologi, IPS, Prakarya, Olah Raga dan Seni Budaya yang semua juga mesti dipelajari dan dikembangkan di Madrasah. Dan di MTsN 6 Kota Padang juga ada extra kurikuler sebagai pembelajaran tambahan yang terdiri dari Tahfiz al-Qur'an, pramuka, Drum Band dan seni bela diri.⁹⁴

Salah satu program extra unggulan di MTsN 6 Kota Padang adalah tahfiz al-qur'an, dalam wawancara penulis dengan kepala Madrasah bapak Ramli diruang kerja beliau mengatakan;

“Bahwa program tahfiz al-qur'an adalah pembelajaran extra yang diunggulkan karena al-qur'an adalah kitab kita sebagai seorang muslim dan sekaligus untuk meningkatkan kecintaan peserta didik pada Al-Qur'an dengan tujuan menjadi tahfidz Al-Qur'an. sehingga program yang paling diprioritaskan pada pembelajaran extra kurikulumnya adalah Al-Qur'an yakni program tahfidz Al-Qur'an.”⁹⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz walaupun extra tapi pembelajaran tahfiz di unggul di MTsN 6 karena al-qur'an adalah kita kebanggaan umat Islam dan sebagai pedoman hidup serta juga peserta didik bisa menumbuhkan kecintaan mereka terhadap al-qur'an.

Pada program ini peserta didik diajari bagaimana cara menghafal dan mencintai Al-Qur'an selain menghafal ayatnya peserta didik juga menghafal artinya serta mengetahui hukum bacaan (Tajwid) dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami maksud dari ayat yang mereka hafal.

Peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya minimal 3 juz, diwajibkan mengikuti kegiatan sima'an 3 juz yang dibagi dalam dua kali kesempatan, yaitu masing-masing 1,5 juz dalam satu kali dudukan yang disimak oleh para peserta didik yang lain. Setelah kegiatan tersebut, peserta didik kelas IX di MTsN 6 Kota Padang peserta didik juga diikutkan dalam kegiatan Musabaqah Hifdzil Qur'an yang nantinya akan disaksikan oleh seluruh peserta didik MatsN 6

⁹⁴ Dokumen MTsN 6 Kota Padang pada tanggal 26 januari 2022

⁹⁵ Ramli, *Wawancara penulis dengan kepala Madrasah* tgl 26 januari 2022 di MTsN 6 Kota Padang

Kota Padang.

Pada akhir kelulusan peserta didik di MTsN 6 Kota Padang akan di khatamkan Al-Qur'an minimal hafalan 3 juz serta acara ini akan disaksikan oleh seluruh Majelis Guru, , MTsN 6 Kota Padang dan seluruh warga madrasah.

Adapun prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik MTsN 6 Kota Padang khususnya dalam tahfiz al-Qur'an adalah sebagai berikut.⁹⁶

1. Najwa Juara 1 Musabaqah Hifdzil Qur'an Putri kelas VII dalam ajang Seleksi Tilawati Qur'an antar madrasah tingkat Kota padang tahun 2018
 2. Salman alfarisi Juara 2 Musabaqah putra kelas VII Hifdzil Qur'an 1 juz dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an antar madrasah tingkat kota padang tahun 2017
 3. Juara 2 putra Hifdzil Qur'an kelas VIII antar SLTP kategori 2 Juz tingkat Kota Padang 2019
 4. Juara 2 putri Hifdzil Qur'an kelas VIII antar Madrasah kategori 2 Juz dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Padang tahun 2019
 5. Juara 2 Musabaqah Hifdzil Qur'an kelas IX kategori 3 Juz Putra antar Madrasah se Kota Padang tahun 2019
 6. Juara 3 Putra Musabaqah Hifzil al-Qur'an antar Madrasah Tingkat Kota Padang
- Dan lain sebagainya.

1. Deskripsi Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis TQM di MTsN 6 Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Padang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang program tahfidz Al-Qur'an berbasis Total Quality Management di MTsN 6 Kota Padang, maka penulis dapat menyajikan dan sekaligus menganalisis data tersebut. Adapun program pembelajaran di MTsN 6 Kota Padang, terdapat dua macam program yaitu program mata pembelajaran yang sudah di tetapkan melalui kurikulum agama dan umum dan program tahfidz al-qur'an sebagai program ekstra yang unggul di MTsN 6 Kota Padang . Namun dalam hal ini, penulis akan meneliti tentang program tahfidz Al-Qur'an.

⁹⁶ Dukumen MTsN 6 Kota Padang diambil 26 Januari 2022

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang program tahfidz Al-Qur'an berbasis Total Quality Management di MTsN 6 Kota Padang dapat dideskripsikan mengenai langkah- langkah dalam proses penerapan total quality management/ manajemen mutu terpadu menurut pendapat Juran, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas pertama yang harus dilakukan guna tercapainya mutu pendidikan yang ditetapkan dalam sebuah lembaga. Adapun proses perencanaan yang dilakukan MTsN 6 Kota Padang yaitu membentuk kepengurusan untuk pembagian tugas dan merencanakan program kerja setiap divisi, serta mempresentasikan program kerja kepala MTsN 6 Kota Padang.

Menurut kepala MTsN 6 Kota Padang dalam wawancara dengan penulis beliau mentakan;

“Untuk membantu saya dalam menggiatkan manajemen madrasah tentang tahfiz, saya membentuk kepengurusan tahfiz MTsN 6 Kota Padang yang bertanggung jawab di bidang pendidikan tahfiz, yaitu terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi”⁹⁷

Dengan adanya pembentukan struktur organisasi kepengurusan ini diharapkan segala bentuk administrasi dapat termenej dengan baik dan berbagai program pembelajaran program tahfidz dapat terlaksana dengan baik.

Dan juga ketua program tahfiz bapak Razali dalam wawancaranya dengan penulis beliau mengatakan;

“Untuk perencanaan administrasi, kegiatan yang kami lakukan diantaranya pembuatan absen tahfiz setoran, pembuatan absen sima'an, pembagian kelompok sima'an, pembuatan kartu sima'an untuk pengontrolan perolehan jumlah juz yang dapat disima', menyusun teknis dan aturan setiap program baru yang di buat oleh pengurus”⁹⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan administrasi dilakukan oleh pengurus tahfidz bagian sekretaris. Perencanaan program dibuat langsung oleh kepala dan majlis guru lainnya namun untuk teknisnya di

⁹⁷ Ramli, *Wawancara Penulis dengan kepala Madrasah*, tgl 28 Januari 2022

⁹⁸ Razali, *Wawancara penulis dengan ketua Program Tahfiz al-qur'an* , tgl 28 Januari 2022

laksanakan oleh pengurus program tahfidz.

Untuk perencanaan menurut sekretaris program tahfiz ibu Ernita S.PdI beliau mengatakan;

“Proses perencanaan program tahfiz yaitu dengan melihat latar belakang dari kuantitas dan kualitas perolehan bacaan al-qur’an peserta didik, kemudian memunculkan solusi berupa program perbaikan, selanjutnya didiskusikan dengan pengurus lain dan seluruh santri tahfidz”⁹⁹

Adapun proses perencanaan program yang lain yaitu dengan melihat kekurangan program sebelumnya, untuk selanjutnya didiskusikan dengan semua elemen dalam program tahfidz tersebut. Sehingga menghasilkan program untuk memperbaiki program sebelumnya.

b. Pengendalian

Dalam tahap pengendalian kegiatan yang dilakukan MTsN 6 Kota Padang yaitu penyusunan indikator pencapaian program, melakukan evaluasi dan sosialisasi pembaharuan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, melakukan pengembangan desain tugas kepada tiap-tiap tim atau bidang secara tuntas.

Menurut ketua program tahfiz bapak Razali tentang tanggung jawab pengurus tahfiz beliau mengatakan;

“setiap divisi mengimplementasikan setiap program kerja yang telah disusun, terutama divisi pendidikan yang membawahi dan bertanggung jawab terhadap kepengurusan program tahfidz. Adapun tugas pengurus tahfidz yaitu membuat absen, membuat kelompok sima’an, mengontrol buku baca al-qur’an peserta didik setiap akhir bulan, dan mengkoordinasikan setiap aturan yang baru dari kepala Madrasah”¹⁰⁰

Sedangkan kepala Madrasah dalam tahap ini selalu melakukan pengawasan pada setiap program yang sedang berjalan. Sehingga setiap program terkontrol dengan baik dan dapat berjalan secara efektif.

⁹⁹ Ernita, *Wawancara penulis dengan ketua sekretaris program tahfiz*, tgl 28 Januari 2022

¹⁰⁰ Razali, *Wawancara penulis dengan ketua program tahfiz*, tanggal 28 Januari 2022

Seperti yang beliau katakan dalam wawancara dengan penulis ;

“ bahwa untuk mengontrol peserta didik saya bekerjasama dengan para pengurus tahfiz dalam hal oprak-oprak peserta didik agar belajar tepat waktu, ada juga pengecekan buku belajar setiap akhir bulan, karena peserta didik ditargetkan mendapatkan 3 juz hafalan sampai kelas IX, dan bagi peserta didik yang absen tahfiznya dibawah 3 kali dalam satu bulan, nantinya akan ada pemanggilan dan diberi bimbingan”¹⁰¹

Pengontrolan program tahfidz dilaksanakan setiap hari kerja. Pengontrolan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengontrol jalannya program tahfiz sehingga dapat menghasilkan tujuan yang maksimal. Menurut ketua program tahfiz al-qur’an bapak Razali, beliau mengatakan;

“Pengontrolan berdasarkan kuantitas dilakukan melalui tahfiz alqur-an harian, yaitu dengan melihat kehadiran dan jumlah perolehan juz, sedangkan berdasarkan kualitas, melalui kegiatan mingguan yaitu peserta didik wajib disima” oleh peserta didik tahfidz yang lain menggunakan mikrofon ataupun tidak untuk melihat kualitas bacaan peserta didik, dan bagi yang belum bisa disima”dilarang menambah juz”¹⁰²

c. Peningkatan

Peningkatan dalam hal ini diartikan sebagai evaluasi. Untuk evaluasi dilaksanakan setiap Senin malam yaitu setelah kegiatan tartilan. Kegiatan evaluasi dalam hal ini dalam bentuk penjelasan kekurangan program sebelumnya, perbaikan, dan motivasi.

Kegiatan evaluasi yang lain yaitu sima”an setiap hari. Peserta didik wajib sima’an setiap ba”da sholat zuhur. Target evaluasi ini yaitu perolehan juz dapat disima” seluruhnya. Bagi santri yang tidak bisa mencapai target maka wajib mengulang setoran dari jumlah juz yang bisa di sima”. Adapun tugas pengurus tahfidz yaitu membuat kelompok sima’an dan membuat absen sima’an.

Ketiga kegiatan diatas yaitu pelaksanaan Total Quality Management (TQM) pada program tahfidz di MTsN 6 Kota Padang ialah berdasarkan empat unsur

¹⁰¹ Ramli, *Wawancara dengan kepala Madrasah* , tanggal 28 Januari 2022

¹⁰² Razali, *Wawancara penulis dengan ketua program tahfiz* , tanggal 28 Januari 2022

Total Quality Management (TQM) yang ada dalam bukunya Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, yaitu:

d. Fokus pada Pelanggan

Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala aktivitas lembaga harus dikoordinasikan untuk memuaskan pelanggan. Pelanggan merupakan orang yang menuntut kita untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan keinginannya.

Di MTsN 6 Kota Padang telah memberikan pelayanan pembelajaran tahfidz yang maksimal seperti dalam hal disiplin waktu setoran, memaksimalkan waktu selain setoran untuk muroja'ah, dan motivasi yang sering diberikan langsung dari guru tahfiz.

Menurut bapak Chairul Gunawan dalam wawancara dengan penulis tentang pada waktu hafalan beliau mengatakan,

“Peserta didik selalu mendapat motivasi langsung dari guru-guru tahfiz setiap harinya, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk selalu semangat dalam menambah setoran dan muroja'ahnya, dan kalau memang guru tahfiz sedang ada acara maka kegiatan setoran akan digantikan oleh peserta yang sudah fasih dalam hafalan namun waktu untuk menghafal mereka terbatas”¹⁰³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan yang dalam hal ini yaitu peserta tahfidz memang diutamakan. Peserta tahfidz merasa bahwa program-program yang sedang berjalan sudah efektif tetapi waktu untuk menghafal bagi mereka terbatas.

Dalam menghafal Al-Qur'an yang terpenting adalah menjaga hafalan dan menurut sebagian orang menjaga hafalan lebih susah dibandingkan menghafal Al-Qur'an. Di MTsN 6 Kota Padang dalam program tahfidz nya tidak hanya berfokus kepada setoran tetapi juga muroja'ah. Dengan maksud agar peserta didik lebih mudah menjaga hafalannya ketika nanti sudah tidak di Madrasah atau sudah berada di Madrasah lain yang lebih tinggi tingkatannya

¹⁰³ Wawancara penulis dengan guru tahfiz bapak Chairul Gunawan tanggal 29 Januari 2022

dari Madrasah sebelumnya karena sudah terbiasa dengan kegiatan muroja'ah.

e. Obsesi terhadap Kualitas

Pada program Total Quality Management (TQM) merupakan kunci dan penentu kualitas serta kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal dan eksternal Pelanggan selalu beranggapan bahwa kualitas yang lebih unggul dari pesaingnya itu adalah hal yang utama. Dengan kualitas yang telah ditetapkan tersebut, lembaga harus terobsesi untuk memulai dan melebihi apa yang telah ditentukan tersebut. Hal ini berarti bahwa semua SDM harus berusaha melaksanakan setiap desain pekerjaan berdasarkan perspektif bagaimana kita dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Nurul Kamila Akhbar salah seorang peserta didik MTsN 6 Kota Padang kelas IX dalam wawancarnya dengan penulis dia mengatakan;

“Bahwa program-program bisa bagus, bukan hanya setoran tetapi juga ada sima'an dan muroja'ah termasuk waktu menghafal, karena menghafal Al- Quran bukan hanya wajib menghafalkan tetapi menjaganya juga wajib. Setiap hari kami sebagai peserta didik harus sima'an dimana ada waktu luang sampai waktu pulang, dan peserta didik dilarang banyak bermain sampai jam pulang, menurut saya itu sangat membantu kami dalam menjaga hafalan saya namun waktu menghafal terbatas”¹⁰⁴

Dari wawancara diatas, salah satu fokus utama Total Quality Management (TQM) program tahfidz yaitu kualitas, bukan hanya proses yang menjadi perhatian utama tetapi hasil dari proses menghafal tersebut agar menghasilkan kualitas yang sesuai tujuan. Karena pada hakekatnya menghafal Al-Qur'an lebih mudah dibandingkan menjaga hafalannya namun waktu peserta didik terbatas untuk menghafal karena mereka hanya menghafal di Madrasah.

Dan menurut salah seorang guru tahfiz al-qur'an ibu fatmawati dalam wawancarnya dengan penulis beliau mengatakan;

“ bahwa yang menjadi tolak ukur keberhasilan program yaitu setelah peserta didik sudah khatam 3 juz dapat disima' seluruhnya. Prosedur

¹⁰⁴ Nurul Kamil, *Wawancara salah seorang peserta didik kelas IX* tgl 31 Januari 2022 di MTsN 6 Kota Padang

sima'an adalah 3, juz disima'kan dalam dua kali majlis, jadi satu kali majlis 1.5 juz. Setelah itu baru boleh diwisuda Qur'an"¹⁰⁵

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tolak ukur dalam program tahfiz adalah kualitas santri yang sudah hafal 3 juz yang sudah di targetkan.

f. Kerjasama Tim (Team Work)

Pada suatu lembaga, kerjasama tim, kemitraan dan hubungan harus dijalin dan dibina dengan baik, baik antar guru dengan kepala atau pegawai dengan warga Madrasah apalagi antara pengelola program tahfiz dengan warga madrasah, lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan madrasah memiliki multi komponen yang mana untuk mendapatkan mutu yang baik maka dibutuhkan kerjasama dari semua komponen terkait.

Adapun menurut wakil kurikulum MTsN 6 Kota Padang ibu Mareta sari, dalam wawancaranya dengan penulis tentang kepengurusan tahfiz yang ada beliau mengatakan;

“Bahwa kepengurusan tahfidz harus bekerjasama dengan guru-guru yang lain dan serta tenaga kependidikan yang ada. Adapun peran kepala madrasah dan guru yang lainnya pada program tahfidz yaitu sebagai pengawas setiap berjalannya program dan menginstruksikan beberapa hal berkaitan program kepada pengurus tahfidz secara tiori program tersebut sudah dilaksanakan namun waktu untuk menghafal terlalu pendek karena mereka hanya menghafal di Madrasah saja ”¹⁰⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengurs tahfiz dalam pelaksanaak program tahfiz harus bekerja sama denga semua unsur baik guru umum maupun dengan tenaga kependiddikakn.

Pengurus sebagai tangan kanan kepala Madrasah, karena diberikan tanggung jawab penuh untuk memanaajemen program- program tahfiz, namun tetap dibawah tanggung jawab kepala Madrasah serta tetap bekerja sama dengan guru yang lain.

¹⁰⁵ Fatmawati, *Wawncara dengan ketua program tahfiz al-qur'an* tgl 31 Januari 2022 di MTsN 6 Kota Padang

¹⁰⁶ Mareta Sari , *Wawancara dengan wakil bidang kurikulum*, tgl 31 januari 2022 di MTsN 6 Kota Padang

Respon dan kerjasama dari warga madrasah yang baik akan sangat mendukung keberhasilan program tahfidz itu sendiri. Warga MTsN 6 Kota Padang merasa sangat bersyukur dengan adanya program tahfidz di MTsN 6 Kota Padang dan mereka ikut memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.

g. Perbaikan Sistem secara Berkesinambungan

Secara prinsip produk atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu didalam suatu sistem / lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar kualitas yang dihasilkannya dapat semakin meningkat.

Program tahfidz di MTsN 6 Kota Padang selalu berubah dalam artian perbaikan yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Maksud menyesuaikan kebutuhan peserta didik yaitu bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda, dan untuk memudahkan penentuan program tahfidz dengan cara melihat rata-rata kemampuan peserta didik. Selanjutnya menentukan program yang akan diterapkan. Proses ini dilakukan ketika dirasa program sebelumnya kurang efektif, maka akan diadakan perbaikan. Program perbaikan ini dilakukan terus menerus selama dirasa masih kurang efektif program sebelumnya.¹⁰⁷

Sedangkan penerapan Total Quality Management (TQM) di MTsN 6 Kota Padang sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap majlis guru baik guru tahfiz maupun guru non tahfiz MTsN 6 Kota Padang dari wawancara tersebut para majlis guru menjawab bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) di MTsN 6 Kota Padang mengatakan belum terlaksana secara sempurna, dan juga dari hasil observasi penulis di MTsN 6 Kota Padang penerapan program Total Quality Management (TQM) memang sudah diterapkan namun belum sempurna dan hal ini terlihat dari hasil hafalan peserta didik masih banyak yang belum memenuhi target yang telah ditentukan. Dan hal ini juga terlihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa majlis guru diantaranya bapak Arifin Ahmad, M.Pd beliau mengatakan;

“Bahwa program Total Quality Management (TQM) belum terlaksana dengan sempurna, hal ini disebabkan oleh belum terlaksananya semua

¹⁰⁷ Observasi di MTsN 6 Kota Padang pada Sabtu, 24 Januari 2022.

prinsip-prinsip program manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) tersebut dengan baik termasuk waktu pelaksanaannya karena waktu untuk menghafal terlalu pendek”.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa penerapan TQM pada program tahfiz di MTsN 6 Kota Padang sudah sesuai dengan prinsip dan komponen-komponen yang ada pada program TQM. Tetapi program-program yang ada hendaknya di dukung oleh waktu yang ada, di MTsN 6 Kota Padang waktu sangat terbatas untuk menghafal sesuai dengan jadwal hafalan mereka di atas. Sebab bagaimanapun terbatas atau tidak terbatasnya waktu hafalan waktu menghafal tersebut sangat menentu. Maka oleh sebab itu Program TQM terhadap Tahfiz al-Qur’an belum bisa berjalan dengan sempurna.

3. Tanggapan Majelis Guru dan peserta didik terhadap TQM

1. Tanggapan Majelis Guru

Setelah kebutuhan serta penerapan program Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur’an peserta didik kelas IX di MTsN 6 kota Padang di kemukakan dalam tesis ini, bahwa tanggapan para majlis guru dan peserta didik di MTsN 6 Kota Padang juga di bahas dalam pembahasan ini. Setelah wawancara penulis lakukan kepada majlis guru, sebagian besar mereka menjawab dan beranggapan bahwa mereka mengatakan program Total Quality Management (TQM) adalah baik, walaupun hafalan al-qur’an sudah ditargetkan pada kelas IX kurang tercapai namun Total Quality Management (TQM) tetap baik dikembangkan di MTsN 6 Kota Padang. Dan dari hasil wawancara penulis dengan majlis guru di antaranya ibu Nilawati, S.Ag beliau mengatakan

“ Bahwa program Total Quality Management (TQM) baik untuk dikembangkan di MTsN 6 Kota Padang untuk menghadapi tantangan program pendidikan masa yang akan datang baik untuk kurikulum khusus madrasah atau kurikulum umum apalagi meningkat kualitas hafalan peserta didik kelas IX, karena program tahfiz al-Qur’an bukan hanya extra kurikuler namun program tahfiz sudah di canangkan oleh kementerian

¹⁰⁸ Arifi Ahmad, *Wawancara penulis dengan guru al-qur’an hadits* tgl 7 Pebruari 2022

agama Republik Indonesia, namun pelaksanaan program tahfiz juga harus didukung bersama oleh semua unsur bukan hanya kepala madrasah atau hanya guru tahfiz tetapi waktu untuk menghafal peserta didik juga di perpanjang dan ditambah .¹⁰⁹

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa program manajemen mutu terpadu TQM pada program tahfiz hendaknya didukung oleh semua pihak terutama warga madrasah agar pelaksanaan TQM di Madarasah in berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang sudah ditarget. Dan juga pengembangan program TQM untuk program tahfiz perlu dikembangkan secara maksimal termasuk waktu menghafal al-qur'an terhadap peserta didik.

2. Tanggapan Peserta didik tentang program Total Quality Management (TQM)

Setelah tanggapan majlis guru tentang program Total Quality Management (TQM) maka penulis juga mengemukakan tentang tanggapan peserta didik dalam hal program manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) dalam wawancara penulis dengan mereka.

Menurut 10 orang dari 29 peserta didik di kelas IX tahfiz khusus dalam wawancara penulis dengan mereka tentang peningkatan hafalan dengan program manajemen terpadu yang dilakukan oleh pihak madrasah, mereka mengatakan “ bahwa hafalan al-qur'an yang mereka lakukan biasa-biasa saja, namun mereka mengatakan bahwa dalam menghafal al-qur'an memang sangat teratur dalam pelaksanaanya.¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa program program Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hfalan al-qur'an sudah teratur namun belum sempurna dalam penerapannya, buktinya bahwa siswa dalam mengahafal al-qur'an hanya biasa-biasa saja sehingga belum menampakkan hasil yang sempurna.

Menurut 10 orang dari 30 peserta didik tahfiz di kelas IX tahfiz umum dalam wawancara penulis dengan mereka tentang peningkatan hafalan al-qur'an dengan program manajemen terpadu yang dilakukan oleh pihak madrasah,

¹⁰⁹ Wawancara penulis dengan guru Nilawati, S.Ag guru QH tgl 7 Pebruari 2022

¹¹⁰ Wawancara penulis dengan 10 orang siswa di kelas 9.2, tgl 7 Pebruari 2022

mereka mengatakan “ bahwa hafalan al-qur’an yang mereka lakukan tidak ada bedanya dengan program yang lain atau yang biasa, namun mereka mengakui bahwa dalam menghafal al-qur’an memang sangat teratur dalam pelaksanaannya.¹¹¹

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa program program Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur’an sudah teratur namun belum sempurna dalam penerapannya, buktinya bahwa siswa dalam menghafal al-qur’an hanya biasa-biasa saja sehingga belum menampakkan hasil yang sempurna.

Hasil wawancara penulis dengan 10 orang dari 29 peserta didik di kelas IX tahfiz khusus yang penulis wawancarai tentang sudah baikkah program manajemen terpadu untuk memudahkan penambahan hafalan ananda di madrasah ini. Lalu mereka menjawab “ bahwa program manajemen terpadu terhadap hafalan al-qur’an yang sudah dilaksanakan secara baik di Madrasah ini tapi belum berjalan dengan sempurna, sebab banyak diantara kami kelas IX ini masih banyak yang belum bisa mencapai target yang sudah ditargetkan oleh madrasah.¹¹²

Dari wawancara penulis dengan 10 peserta didik kelas IX tersebut dapat disimpulkan bahwa program manajemen terpadu di MTsN 6 Kota Padang belum berjalan dengan sempurna sebab dari hasil pengakuan peserta didik tersebut masih banyak siswa kelas IX belum bisa mencapai target yang sudah ditentukan menjelang mereka tamat di madrasah ini.

Hasil wawancara penulis dengan 30 orang dari dua lokal tersebut yaitu peserta didik kelas tahfiz khusus dan kelas tahfiz umum yang penulis wawancarai tentang kesemangatan mereka dalam menghafal al-qur’an melalui program manajemen mutu terpadu ini, mereka mengatakan bahwa “ di antara kami semangat untuk menghafal al-qur’an dan ada juga diantara kami yang kurang semangat, karena disebabkan masih banyak tugas mata pelajaran lain yang harus dikerjakan sehingga hal ini mengganggu terhadap semangat

¹¹¹ Wawancara penulis dengan 10 orang siswa di kelas 9.2, tgl 7 Pebruari 2022

¹¹² Wawancara penulis dengan 10 orang siswa di kelas 9.1, tgl 7 Pebruari 2022

hafalan kami dan juga waktu untuk menghafal sangat terbatas.¹¹³

Dari wawancara tersebut yang penulis lakukan dengan peserta didik dalam kelas baik kelas tahfiz khusus maupun kelas tahfiz umum bahwa mereka masih ada yang kurang semangat dalam menghafal al-qur'an karena disebabkan oleh banyak tugas yang wajib mereka selesaikan pada mata pelajaran lain termasuk waktu menghafal sangat terbatas.

Menurut 2 kelas peserta didik kelas IX baik peserta didik tahfiz khusus ataupun umum yang penulis wawancarai tentang pelayanan guru-guru tahfiz terhadap peserta tahfiz ketika menghafal, menstorkan hafalan atau menyimak hafalan atau hal lain yang bersangkutan dengan tahfiz, mereka menjawab “ bahwa pelayanan guru-guru tahfiz terhadap kami peserta tahfiz sudah sangat baik”.¹¹⁴

Dari wawancara penulis dengan 2 lokal peserta didik kelas IX dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang dilakukan guru-guru tahfiz terhadap peserta didik tahfiz sudah baik.

Hasil wawancara penulis dengan 15 orang dari 30 peserta didik dilokal tahfiz khusus dan umum dalam wawancara yang penulis lakukan tentang kesempurnaan dan target hafalan yang akan dicapai mereka menjawab “ bahwa target hafalan alqur'an sebagian kami sudah bisa untuk mencapainya, namun masih ada yang belum memenuhi target tersebut apalagi kami akan melaksanakan ujian akhir madrasah dan ujian akhir sekolah”.¹¹⁵

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa kesempurnaan hafalan peserta didik untuk mencapai target yang sudah ditentukan belum tercapai menjelang ujian akhir madrasah dan ujian akhir sekolah baik peserta didik tahfiz khusus maupun peserta didik tahfiz umum karena keterbatasan waktu.

Dan setelah melihat dari hasil wawancara penulis dengan majlis guru dan peserta didik tahfiz baik peserta tahfiz khusus ataupun umum maka terlihatlah ada kekurangan dalam pelaksanaan program manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM), Dalam hal kekurangan- kekurangan Total Quality Management (TQM) tersebut maka warga MTsN 6 Kota Padang akan selalu

¹¹³ Wawancara penulis dengan 30 orang siswa di kelas 9.1 dan 9.2 , tgl 7 Pebruari 2022

¹¹⁴ Wawancara penulis dengan 2 lokal peserta didik kelas 9 tgl, 7 Pebruari 2022

¹¹⁵ Wawancara penulis dengan 15 orang peserta didik pada 2 kelas. Tgl 7 pebruari 2022

berusaha secara terus menerus untuk bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pelanggan baik internal maupun eksternal.

Seperti yang dijelaskan bahwa Total Quality Management (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, pelanggan internal maupun eksternal dalam hal ini tentu peserta didik kelas IX.¹¹⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTsN 6 Kota Padang melalui pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam analisis akan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an kelas IX di MTsN 6 Kota Padang.

Dalam penyajian data diatas telah disajikan tentang program tahfidz Al-Qur'an yang berbasis Total Quality Management (TQM), diantaranya mengenai kebutuhan, penerapan, tanggapan para majlis guru dan peserta didik terhadap program Total Quality Management (TQM) serta pengendalian, peningkatan atau bisa dikatakan sebagai evaluasi dan juga unsur-unsur Total Quality Management (TQM). Maka penulis menemukan penemuan umum dan penemuan khusus dalam penelitian ini tentang program tahfiz al-qur'an berbasis Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an pada kelas IX di MTsN 6 Kota Padang.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di MTsN 6 Kota Padang semenjak awal penelitian ini dimulai adalah berawal hasil observasi penulis di MTsN 6 Kota Padang, bahwa MTsN 6 Kota Padang salah satu Madrasah yang sangat diminati di Kota Padang oleh peserta didik tamatan SD apalagi tamatan MIN dan termasuk orang tua mereka yang ingin memasukkan anaknya mereka untuk sekolah di MTsN 6 Kota Padan ini. Hal disebabkan bahwa di MTsN 6 Kota Padang mempunyai bermacam-macam program tambahan dan salah satu program tambahan yang paling diminati adalah program tambahan tahfizul qur'an. Bahkan

¹¹⁶ Wawancara penulis dengan kepala Madarasah Bapak Ramli, S.Ag, M.Pd tgl 7 Pebruari 2022

program tahfiz al-qur'an ini juga sudah dicanangkan oleh bapak Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat pada tahun 2018, yang ditetapkan melalui surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat tentang ciri khas Madrasah melalui program hafiz al-Qur'an Nomor: 480 Tahun 2018.¹¹⁷

Dalam penelitian ini program tahfiz al-qur'an berbasis manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bahwa di MTsN 6 Kota Padang sudah melaksanakannya semenjak dicanangkan oleh bapak kepala Kantor Wilayah kementerian Agama Sumatera Barat tahun 2018 yang silam dan semenjak hal tersebut peserta didik banyak yang berminat untuk masuk program tahfiz dan sedangkan program tahfiz walaupun program ekstra namun termasuk diprioritaskan oleh pihak madrasah sesuai dengan program kementerian agama diatas. Namun program Manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management tersebut belum berkembang secara sempurna. Peserta didik pada program tahfiz al-Qur'an tersebut di bagi kepada dua bagian, satu bagian peserta didik tahfiz yang umum dan satu bagian peserta didik yang khusus. Namun tetap dalam jangkauan program tahfiz al-Qur'an yang berbasis manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) sampai sekarang.

Dalam pengamatan penulis dilapangan yang membedakan peserta didik tahfiz umum dan khusus tersebut adalah jadwal hafalan, muraja'ah dan setoran ayatnya, yaitu lebih banyak waktu peserta didik tahfiz khusus dari pada peserta didik tahfiz umum. Tetapi tetap dalam kerangka program manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM). Dengan adanya manajemen mutu terpadu tersebut agaknya program tahfiz yang ada di MTsN 6 Kota Padang akan sempurna adanya. Karena didalam program Manajemen mutu terpadu tersebut akan mengutamakan kebutuhan konsumen dengan baik sehingga apa yang dilakukan akan sempurna dengan baik.

Setelah melihat dari hasil observasi penulis dilapangan bahwa program tahfiz al-qur'an yang sudah berjalan lebih kurang 4 tahun dengan sistem program Total Quality Management (TQM) penulis mendapatkan data dari observasi tersebut bahwa penerapan program Total Quality Management (TQM) dalam

¹¹⁷ Surat keputusan kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat Tentang “ *ciri khas Madrasah melalui Program hafiz al-Qur'an tahun 2018*”

meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an peserta didik kelas IX di MTsN 6 Kota Padang belum sempurna. Baik peserta didik tahfiz khusus ataupun umum. Dalam hal ini penulis melihat dari data, mendengar dan menyimak apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik kelas IX di Madrasah ini dari hafalan-hafaln mereka. Sehingga mereka kebanyakan hafal alqur'an sampai 2.5 juz hanya sebagian kecil dari mereka yang sampai target yang sudah ditentukan yaitu 3 juz sampai kelas IX.

Dari beberapa peserta didik Tahfiz di MTsN 6 Kota penulis meneliti hanya kelas IX, sebab penulis ingin tau sampai berapa juz peserta kelas IX ini manpu menghafal al-qur'an melalui manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM). Peserta didik Tahfiz al-qur'an yang penulis ambil sabagai sampel untuk penelitian ini hanya dua kelas peserta didik kelas IX, yaitu kelas IX peserta didik tahfiz khusus dan peserta didik tahfiz umum. Dan dilihat dari daftar yang penulis ambil tersebut bahwa target yang akan di capai sama, yaitu 3 juz sampai menamatkan kelas IX. Dan setelah di observasi dari dua macam peserta didik tahfiz baik khusus maupun umum penulis melihat bahwa hasilnya sama yaitu bahwa program manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) belum berjalan dengan maksimal.

Dari uraian di atas baik wawancara yang penulis lakukan atau observasi dilapangan maka penelitian ini mengahsil hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan TQM di MTsN 6 Kota Padang pada program Tahfiz al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara dan dukumentasi menyatakan bahwa TQM di MTsN 6 Kota Padang sangat di butuhkan. Karena sesungguhnya program TQM sangat cocok untuk menjalankan program tahfiz al-qur'an, dalam rangka meningkatkan mutu hafalan al-qur'an oleh peserta didik. Karena program TQM itu mempunyai prinsip kepuasan pelanggan dan observasi kualitas suatu lembaga serta dalam program penerapan TQM pada program tahfiz al-qur'an tedapat beberapa komponem harus dikembangkan yaitu mutu proses, mutu layanan, mutu lingkungan dan mutu SDM yang menjadi pokok dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an oleh peserta didik .

2. Penerapan TQM di MTsN 6 Kota Padang

Dari penelitian yang telah dilakukan baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Program Total Quality Management (TQM) sudah diterapkan pada program tahfiz maupun program pembelajaran yang telah terinstruktur dengan melibatkan semua unsur yang ada di Madrasah melalui pelayanan prinsip-prinsip program TQM dengan menciptakan konsistensi tujuan, mengadopsi filosofi mutu total, mengurangi kebutuhan pengujian dengan memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu, memperbaiki mutu dan produktivitas, belajar sepanjang hayat, melakukan perbaikan proses, membantu peserta didik untuk berhasil dengan menghilangkan rintangan yang merampok hak peserta didik yang pada akhirnya menciptakan kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang (peserta didik), dan perbaikan berkesinambungan.

3. Tanggapan guru dan peserta didik terhadap Program TQM

Setelah kebutuhan serta penerapan program Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an peserta didik kelas IX di MTsN 6 kota Padang bahwa tanggapan para majlis guru dan peserta didik di MTsN 6 Kota Padang beranggapan bahwa program Total Quality Management (TQM) telah diterapkan dan dikembangkan dengan semestinya sesuai dengan komponen-komponen dan prinsip-prinsip TQM yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu kualitas hafalan peserta didik di MTsN 6 Kota Padang namun program TQM yang diterapkan belum menampakkan hasil yang sempurna karena masih banyak siswa kelas IX belum bisa mencapai hafalan yang sudah ditargetkan. Sedangkan Menurut peserta didik khususnya di kelas IX tahfiz mereka mengatakan tentang peningkatan hafalan dengan program manajemen terpadu yang dilakukan oleh pihak madrasah, mereka mengatakan “ bahwa hafalan al-qur'an yang mereka lakukan biasa-biasa saja, namun mereka mengatakan bahwa dalam menghafal al-qur'an memang sangat teratur dalam pelaksanaannya serta pelaksanaan program terpadu sudah cukup baik dan bagus namun perlu ditingkatkan baik dari pelayanan dan pengawasan yang lebih baik untuk kedepannya termasuk waktu menghafal karena waktu yang tersedia saat ini sangat terbatas adanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Total Quality Management Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Kelas IX di MTsN 6 Kota Padang”, dapat disimpulkan;

1. Kebutuhan TQM di MTsN 6 Kota Padang pada program Tahfiz al-Qur’an.

Penelitian yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa TQM di MTsN 6 Kota Padang sangat di butuhkan. Karena sesungguhnya program TQM sangat cocok untuk menjalankan program tahfiz al-qur’an, dalam rangka meningkatkan mutu hafalan al-qur’an oleh peserta didik. Karena program TQM itu mempunyai prinsip kepuasan pelanggan dan observasi kualitas suatu lembaga serta dalam program penerapan TQM pada program tahfiz al-qur’an terdapat beberapa komponen harus dikembangkan yaitu mutu proses, mutu layanan, mutu lingkungan dan mutu SDM yang menjadi pokok dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur’an oleh peserta didik .

2. Penerapan TQM di MTsN 6 Kota Padang

Dari penelitian yang telah dilakukan baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Program Total Quality Management (TQM) sudah diterapkan pada program tahfiz maupun program pembelajaran yang telah terinstruktur dengan melibatkan semua unsur yang ada di Madrasah melalui pelayanan prinsip-prinsip program TQM dengan menciptakan konsistensi tujuan, mengadopsi filosofi mutu total, mengurangi kebutuhan pengujian dengan memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu, memperbaiki mutu dan produktivitas, belajar sepanjang hayat, melakukan perbaikan proses, membantu peserta didik untuk berhasil dengan menghilangkan rintangan yang merampok hak peserta didik yang pada akhirnya menciptakan kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang (peserta didik), dan perbaikan berkesinambungan, namun pelaksanaan program TQM di MTsN 6 Kota Padang

berjalan dengan sempurna karena masih kekurangan-kekurangan diantaranya walau TQM yang sudah diterapkan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang mendasar pada program TQM terhadap tahfidz al-Qur'an tetapi waktu tetap juga sangat perlu di perhatikan. Karena waktu menghafal sangat menentukan didalam menghafal al-Qur'an, sehingga belum sempurnanya penerapan program manajemen mutu terpadu di MTsN 6 Kota Padang yang membuat peserta didik tidak mencapai target yang telah ditentukan adalah penyediaan waktu hafalan peserta didik terlalu sedikit.

3. Tanggapan guru dan peserta didik terhadap Program TQM

Setelah kebutuhan serta penerapan program Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an peserta didik kelas IX di MTsN 6 kota Padang bahwa tanggapan para majlis guru dan peserta didik di MTsN 6 Kota Padang beranggapan bahwa program Total Quality Management (TQM) telah di terapkan dan dikembangkan dengan semestinya sesuai dengan komponen-komponen dan prinsip-prinsip TQM yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu kualitas hafalan peserta didik di MTsN 6 Kota Padang namun program TQM yang diterapkan belum menampakkan hasil yang sempurna karena masih banyak siswa kelas IX belum bisa mencapai hafalan yang sudah ditargetkan.

Sedangkan Menurut peserta didik khususnya di kelas IX tahfiz mereka mengatakan tentang peningkatan hafalan dengan program manajemen terpadu yang dilakukan oleh pihak madrasah, mereka mengatakan “ bahwa hafalan al-qur'an yang mereka lakukan biasa-biasa saja, namun mereka mengatakan bahwa dalam menghafal al-qur'an memang sangat teratur dalam pelaksanaannya serta pelaksanaan program terpadu sudah cukup baik dan bagus namun perlu ditingkatkan baik dari pelayanan dan pengawasan yang lebih baik untuk kedepannya termasuk waktu menghafal karena waktu yang tersedia saat ini sangat terbatas adanya.

Dari hasil pemaparan di tersebut dapat disimpulkan bahwa program program Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an sudah teratur namun belum sempurna dalam penerapannya, terutama masalah waktu menghafal terlalu pendek sehingga siswa dalam menghafal al-

Qur'an hanya biasa-biasa saja dan belum menampakkan hasil yang sempurna dan belum mencapai target yang sudah ditentukan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Total Quality Management di MTsN 6 Kota Padang dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah
 1. Selalu tiada henti-hentinya memberikan motivasi kepada para pengurus tahfiz
 2. Selalu mengontrol terhadap program yang sudah ditargetkan
2. Kepada Pengurus Tahfidz
 1. Memperbaiki manajemen program tahfidz seperti melengkapi dokumen-dokumen yang belum lengkap, membuat perencanaan program kerja yang jelas, mengadakan evaluasi pengurus tahfidz
 2. Lebih rajin mengontrol kerajinan peserta didik dalam menghafal
3. Kepada peserta didik Tahfidz
 1. Selalu memperbaharui niat dalam menghafal
 2. Istiqomah dalam menghafal dan muroja'ah
 3. Belajar dalam membagi waktu
 4. Tetap semangat untuk menghafal Al-Qur'an.
4. Kepada wali peserta didik tahfidz Al-Qur'an
 1. Selalu memotivasi anak
 2. Beri dukungan penuh terhadap anak

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis haturkan kepada Allah yang telah memberikan kemudahan dan segala karunia-Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih setulus-tulusnya kepada seluruh

pihak yang telah membantu dalam rangka penyusunan tesis ini. Baik pikiran, tenaga maupun materi bagi penulis, semoga dapat membahagiakan dan menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT.

Dengan segenap keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik itu dari segi kemampuan maupun pengetahuan sehingga mempengaruhi dalam penulisan tesis ini, sehingga penulis menyadari betul bahwa tesis ini masih jauh dari yang namanya kesempurnaan melainkan banyak kesalahan dan kekeliruan.

Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi semua pembaca pada umumnya, amin. Jazakumulloh.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan.(2012) *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Karya,.
- Departemen Agama RI, (2011) . *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Huda*.. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Nata, Abuddin,(2016) *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution dan Syafaruddin , *Manajemen*.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata*.
- Rohiat. (2012) *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama,).
- Aziz , Fathul Aminudin, (2012) *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: El Bayan,
- Yusuf Musfirotun, (2005) *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsir, Torang, (2013) *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta,.
- Sallis, Edward. (2010) *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Sa'ud, Udin S., “ *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Dalam Rangka Sukses Uan Di Madrasah*”, Seminar Sehari Pengembangan Madrasah dan Pondok Pesantren P. Tampubolon, (2001) *Daulat, Perguruan Tinggi Bermutu (Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,.
- Suyitno, (2016) “*Peningkatan Sumberdaya Manusia Melalui Penerapan Total Quality Management*”, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 4, No.2, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIE Malang,).
- Setyawan, Debi, “*Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*
- Khadijah, Ifah, “*Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pada lembaga Pendidikan Islam*”, Tesis (Bandung: Fakultas Agama Islam UI Nusantara Bandung
- P. Tampubolon, Daulat, *Perguruan Tinggi Bermutu (Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi*
- Listyo Prabowo, Sugeng, (2009) *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, . Keputusan Menteri

- Pendidikan Republik Indonesia No. 129a/U/2004 tentang Standar *Pelayanan Minimal*, diakses melalui <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Kepmendiknas129a-U> 2004 standar pelayanan Minimal.pdf, pada tanggal 10 Desember 2021 pada pukul 10.10 WIB.
- Sholihin, Muhammad. (2010) *Marketing Muhammad SAW*, (Yogyakarta : Cemerlang Publisng,.
- Tjiptono, Fandy & Diana. Anastasia. *Total Quality Management*,
- S. Arcaro, Jerome, Pendidikan Berbasis Mutu : *Prinsip-prinsip Perumusan dan tata langkah Penerapan*,
- Ghafur, Hanief Saha, (2010) *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1, ayat(5-12)
- Fadhli, Muhammad, (2017).“*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*” Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol I, No 02 (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah STAIN Curup, Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2004),
- Nawabuddin, Abdurrab dan Bambang Syaiful Ma’arif. (2005).*Teknik Menghafal Al-Qur’a (Kafa Tahfidz Al-Qur’an)* (Bandung : Sinar Baru Algesindo,
- Umar, Nasaruddin, (2008) *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Al-Ghazali Center,
- Mansyur, Yusuf. (2017) *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Zikrul Hakim).
- Ali Bin Husaen Abu Luz , Abu Anas “70 Fatwa tentang al-Qur’an” Penerbit Darul Haq.
- Anshari, Zakariyal. (2017) *Anda pun Bisa Hafal 30 juz Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii
- W, Al-Hafidz, Ahsin. (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta : Bumi Aksara..
- Chairani, Lisyah. (2010) *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an* (Peranan Regulasi Diri), (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,.
- Syarifah, (2015) “*Aplikasi Total Quality Management (TQM) di Pondok Pesantren, Sekolah dan Madrasah (Study Komparasi)*”, Jurnal At-Ta’dib, Vol. 10. No.

- 1, (Kediri : Universitas Darussalam Gontor,
Minhaji, Hariyanto, “*Total Quality Management Berbasis Pesantren*”, Journ
(Situbondo: Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Situbondo.
- Sugiono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kualitatif,
Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal, (2011).*Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*,
(Bandung: PT RemajaRosdaKarya.
- Sujarweni, Wiratna, (2014) *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru
Press,
- Sugiyono, (2013)*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,.
- Sujarweni, Wiratna, *Metode Penelitian*.
- Hermansyah, Haris (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba
Humanika,
- Sugiyono,(2015).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif
dan R & D*,(Bandung: Alfabeta.